

PERPUSTAKAAN FTSP UIN	
HADIAN/DELI	
TGL. TERIMA :	6 xlviii 2006
NO. JUDUL :	000064
NO. INV. :	5720250 0064 001
NO. INDUK :	

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN DI KOTA SRAGEN

Cafe Sebagai Fasilitas Pendukung Pembentuk Suasana Ruang Yang Edukatif – Rekreatif

THE LIBRARY IN SRAGEN

Café As Supporting Facility In Creating Educative – Recreational Atmosphere



DWI SUJARWATI
00512056

DIBACA DI TEMPAT
TIDAK DIBAWA PULANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2005

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN DI KOTA SRAGEN

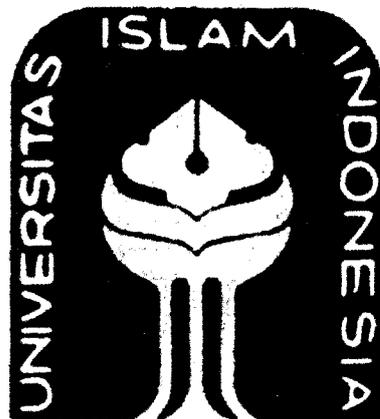
Cafe Sebagai Fasilitas Pendukung Pembentuk Suasana Ruang Yang Edukatif – Rekreatif

THE LIBRARY IN SRAGEN

Café As Supporting Facility In Creating Educative – Recreational Atmosphere

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Teknik
Arsitektur (S.T)

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



Oleh :

**DWI SUJARWATI
00512056**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2005**

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN DI KOTA SRAGEN

Cafe Sebagai Fasilitas Pendukung Pembentuk Suasana Ruang Yang Edukatif - Rekreatif

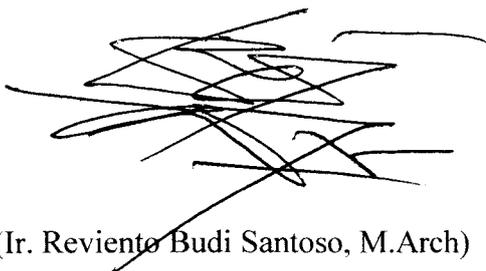
Yang diajukan oleh :

DWI SUJARWATI
00512056

Jogjakarta, September 2005

Telah Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Arsitektur



(Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch)

Dosen Pembimbing



(Ir. Priyo Pratikno, MT)

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"PERPUSTAKAAN DI KOTA SRAGEN"**. Salawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan-bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Priyo Pratikno, MT, selaku pembimbing, tarima kasih atas segala perhatian, motivasi, bimbingan dan kesabaran selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Ir. H. Supriyanta, Msi, selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang berharga.
3. Bapak Ali Wafa Muhni, selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang berharga.
4. Bapak Ir. H. Revianto BS, M.Arch, Selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Ir. H. Hanif Budiman, MSA, selaku Koordinator tugas akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen serta staf bagian pengajaran yang telah mendidik dan memperlancar kegiatan pembelajaran di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Staf Studio Perancangan Jurusan Arsitektur yang telah terlibat dalam memperlancar proses tugas akhir ini.
8. Kedua orang tua, kakak dan adik-adik beserta keluarga besar yang telah memberikan dorongan moral dan materi selama pendidikan.

9. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, atas dorongan, masukan dan bantuan yang telah diberikan.

“Tak ada Gading yang tak retak”, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan banyak terdapat kekurangan-kekurangan, oleh karena itu saran dan kritikan yang bersifat membangun Sangat diharapkan guna penyempurnaan tugas akhir ini.

Pada akhirnya penulis berharap bahwa tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, September 2005

Penulis,

Dwi Sujarwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAGIAN I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan Dan Sasaran.....	4
1.4 Lingkup Pembahasan.....	4
1.5 Metode Pembahasan.....	5
1.6 Keaslian Penulisan.....	6
1.7 Kerangka Pola Pikir.....	7
BAGIAN II TINJAUAN PERPUSTAKAAN DAN CAFÉ	
2.1 Perpustakaan	8
2.1.1 Pengertian Perpustakaan.....	8
2.1.2 Fungsi Perpustakaan.....	9
2.1.3 Jenis Perpustakaan.....	9
2.1.4 Sistem Pelayanan Perpustakaan.....	10
2.2 Café.....	12
2.2.1 Pengertian Café.....	12
2.2.2 Jenis-Jenis Café.....	12
2.2.3 Syarat-Syarat Café.....	13
2.2.4 Fungsi Café.....	14
2.2.5 Pengguna Café.....	14
2.3 Perpustakaan Umum DATI II Sragen.....	15
2.3.1 Kondisi Kabupaten Sragen.....	15

2.3.2 Perpustakaan Umum Kabupaten Sragen.....	16
2.3.3 Kendala-Kendala Perpustakaan Umum Kabupaten Sragen	22
BAGIAN III TINJAUAN EDUKATIF, REKREATIF, DAN SUASANA RUANG	
3.1 Pengertian Dan Kegiatan Edukatif.....	25
3.1.1 Pengertian Edukatif.....	25
3.1.2 Kegiatan Edukatif di Perpustakaan Pada umumnya.....	26
3.2 Pengertian Dan Kegiatan Rekreatif.....	27
3.2.1 Pengertian Rekreatif.....	27
3.2.2 Kegiatan Rekreatif Pada Perpustakaan.....	28
3.3 Suasana Ruang.....	29
3.3.1 Pengertian Suasana Ruang.....	30
3.3.2 Suasana Ruang Yang Edukatif Dan Rekreatif.....	30
A. Tata Ruang Dalam.....	30
B. Penampilan Ruang.....	33
C . Pencahayaan Dan Penghawaan.....	38
BAGIAN IV ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN	
4.1 Analisa	41
4.1.1 Analisa Site.....	41
4.1.2 Analisa Tata Ruang Dalam.....	45
A. Karakter Pengguna Dan Pelaku Kegiatan.....	45
B. Kebutuhan Fasilitas.....	46
4.1.3 Analisa Pendekatan Besaran Ruang.....	52
4.2 Konsep Perancangan.....	61
4.2.1 Konsep Zoning Dan Orientasi Bangunan.....	61
4.2.2 Konsep Sirkulasi.....	62
4.2.3 Konsep Tata Ruang Luar.....	62
4.2.4 Konsep Tata Ruang Dalam.....	62
4.2.5 Konsep Penampilan Bangunan.....	63
A. Konsep Main Entrance.....	63
B. Konsep Atap.....	64
4.2.6 Konsep Bentuk Dasar Denah.....	64

BAGIAN V LAPORAN PERANCANGAN

▪ Siteplan.....	65
▪ Situasi.....	65
▪ Denah.....	66
▪ Tampak.....	67
▪ Potongan.....	68
▪ Rencana Struktur.....	68
• Rencana Kolom Balok.....	68
• Rencana Pondasi.....	69
• Rencana utilitas Air Bersih.....	69
• Rencana Titik Lampu.....	69
Lobby.....	69
Cafe.....	69
Perpustakaan 1 dan 2.....	70
• Rencana Plafon.....	70
▪ Perspektif Interior.....	71
• Lobby.....	71
• Area Pelayanan.....	71
• Main entrance.....	72
• Ruang Baca Dan Cafe Outdoor.....	72
• Café.....	72
• Perpustakaan Anak.....	73
• Perpustakaan Umum.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Siteplan.....	78
Lampiran 2. Situasi.....	79
Lampiran 3.a. Denah Lantai 1.....	80
b. Denah Lantai 2.....	81
c. Denah Lantai 3.....	82
Lampiran 4. Potongan A-A'.....	83
Lampiran 5.a. Tampak Depan.....	84
b. Tampak Belakang.....	85
c. Tampak Samping Kanan.....	86
d. Tampak samping Kiri.....	87
Lampiran 6.a. Rencana Kolom Balok Lantai 1.....	88
b. Rencana Kolom Balok Lantai 2.....	89
c. Rencana Kolom Balok Lantai 3.....	90
Lampiran 7. Rencana Pondasi.....	91
Lampiran 8. Foto Maket.....	92

ABSTRAK

Dunia pendidikan yang berkembang pesat saat ini harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, dimana semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan semaksimal mungkin. Perpustakaan umum merupakan fasilitas pendidikan yang diperuntukan bagi seluruh kalangan tidak memandang usia, jenis kelamin, pangkat dan sebagainya. Kegiatan utama perpustakaan yaitu membaca. Dengan membaca kita akan banyak mendapatkan informasi-informasi yang kita butuhkan dan buku merupakan sumbernya informasi. Lewat buku dan membacalah sumber daya manusia dapat berkembang.

Kota Sragen merupakan kota kecil yang sedang berkembang. Sragen memiliki perpustakaan dengan fasilitas yang tidak lengkap. Apalagi lokasi perpustakaan yang tidak mendukung. Dilihat dari jumlah pengunjung yang mengalami perkembangan maka diperlukan perpustakaan umum yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Perpustakaan umum saat ini memiliki kecenderungan menjemukan baik dari segi penampilan bangunan maupun suasana ruangnya. Bagaimana mengubah citra perpustakaan sebagai tempat yang menjemukan dan dapat menarik banyak pengunjung. Oleh karena itu dicoba untuk merancang perpustakaan yang menyenangkan dengan penambahan fasilitas-fasilitas terutama disini adalah penekanan pada penambahan fasilitas kafe dan perancangan suasana ruang yang dapat memberi kesan nyaman pada pengunjung. Suasana ruang tersebut dapat memberi kesan santai tanpa kehilangan konsentrasi.

Untuk kelengkapan maka harus dicari data-data dan wawancara tentang perpustakaan yang terkait. Lalu menganalisa dan mencari kendala-kendala yang ada pada perpustakaan lama. Dari hal tersebut diperoleh bahwa site perpustakaan harus dipindah karena tidak sesuai dengan persyaratan site untuk fasilitas umum dan penambahan fasilitas. Site dipindah dekat dengan jalan utama untuk memudahkan akses sirkulasi dan dekat dengan area-area pendidikan, perkantoran dan pemukiman dengan luas site yang lebih besar sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dari analisa diperoleh konsep dasar perencanaan dan perancangan suasana seperti yang diinginkan harus menentukan beberapa aspek yaitu interior ruang, bentuk ruang dan penggabungan ruang. Penampilan bangunan dan lansekap juga Sangat menentukan dalam membentuk suasana. Pemakaian unsur-unsur alam lebih diperbanyak untuk menambah kesan rekreatif. Pemakaian warna-warna dan tekstur tertentu pada kafe dan perpustakaan tanpa mengurangi kenyamanan dari segi pencahayaan dan penghawaan. Pengunjung dan pengelola mendapatkan kenyamanan baik dari segi fisik maupun psikologisnya.

ABSTRAK

Dunia pendidikan yang berkembang pesat saat ini harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, dimana semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan semaksimal mungkin. Perpustakaan umum merupakan fasilitas pendidikan yang diperuntukan bagi seluruh kalangan tidak memandang usia, jenis kelamin, pangkat dan sebagainya. Kegiatan utama perpustakaan yaitu membaca. Dengan membaca kita akan banyak mendapatkan informasi-informasi yang kita butuhkan dan buku merupakan sumbernya informasi. Lewat buku dan membacalah sumber daya manusia dapat berkembang.

Kota Sragen merupakan kota kecil yang sedang berkembang. Sragen memiliki perpustakaan dengan fasilitas yang tidak lengkap. Apalagi lokasi perpustakaan yang tidak mendukung. Dilihat dari jumlah pengunjung yang mengalami perkembangan maka diperlukan perpustakaan umum yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Perpustakaan umum saat ini memiliki kecenderungan menjemukan baik dari segi penampilan bangunan maupun suasana ruangnya. Bagaimana mengubah citra perpustakaan sebagai tempat yang menjemukan dan dapat menarik banyak pengunjung. Oleh karena itu dicoba untuk merancang perpustakaan yang menyenangkan dengan penambahan fasilitas-fasilitas terutama disini adalah penekanan pada penambahan fasilitas kafe dan perancangan suasana ruang yang dapat memberi kesan nyaman pada pengunjung. Suasana ruang tersebut dapat memberi kesan santai tanpa kehilangan konsentrasi.

Untuk kelengkapan maka harus dicari data-data dan wawancara tentang perpustakaan yang terkait. Lalu menganalisa dan mencari kendala-kendala yang ada pada perpustakaan lama. Dari hal tersebut diperoleh bahwa site perpustakaan harus dipindah karena tidak sesuai dengan persyaratan site untuk fasilitas umum dan penambahan fasilitas. Site dipindah dekat dengan jalan utama untuk memudahkan akses sirkulasi dan dekat dengan area-area pendidikan, perkantoran dan pemukiman dengan luas site yang lebih besar sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dari analisa diperoleh konsep dasar perencanaan dan perancangan suasana seperti yang diinginkan harus menentukan beberapa aspek yaitu interior ruang, bentuk ruang dan penggabungan ruang. Penampilan bangunan dan lansekap juga Sangat menentukan dalam membentuk suasana. Pemakaian unsur-unsur alam lebih diperbanyak untuk menambah kesan rekreatif. Pemakaian warna-warna dan tekstur tertentu pada kafe dan perpustakaan tanpa mengurangi kenyamanan dari segi pencahayaan dan penghawaan. Pengunjung dan pengelola mendapatkan kenyamanan baik dari segi fisik maupun psikologisnya.

BAGIAN I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada dasarnya masyarakat Indonesia memiliki tradisi membaca yang mengakar, apalagi Islam, Pada Al Qur'an surat Al Alaq:1, Allah berfirman, 'bacalah dengan menyebut nama TuhanMu yang telah menciptakan', merupakan perintah untuk membaca, sehingga tak ada alasan untuk tidak membaca, Karena intelektualitas seseorang dibangun melalui membaca buku. Sayangnya tradisi membaca yang telah ditunjukkan oleh orang-orang terdahulu tidak terwarisi secara baik kepada generasi berikutnya. Rendahnya budaya baca masyarakat Indonesia menyebabkan negara seperti bangunan yang tidak memiliki landasan yang kokoh. Bahkan menurut laporan UNESCO, pada tahun 1973 Indonesia mengalami masa buram dunia baca (Fatwa, 2005). Pada saat itu tidak satupun buku yang terbit. Hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan budaya baca. Dengan adanya reformasi, ada suatu pemikiran bahwa ilmu pengetahuan atau ide-ide yang didapat dari buku itu menjadi penting. Jadi orang merasa bahwa membaca itu merupakan sesuatu yang lebih penting daripada sebelumnya (Bali Post, 2002). Membaca itu sesuatu yang lumrah dan menyejarah, nyaris tidak ada manusia yang tidak membaca sepanjang hidupnya (Saifulloh, 1989). Tujuan membaca selain untuk pengarahannya diri-sendiri dan penafsiran untuk menjadi kreatif. Begitu aktifitas membaca dilakukan, kita serasa tidak berada dalam keadaan yang nyata melainkan berada dalam suatu kondisi baru yang tidak ditampilkan dalam buku, saat itu pulalah hal-hal diluar materi bacaan itu muncul (Nursito, 1999).

Buku adalah bagian hidup yang tidak bisa dipisahkan, bagi pemikir, buku bagaikan istri kedua. Ini juga dilakukan oleh pendiri negara Indonesia, Muhammad Hatta dan Tan Malaka, ke mana pun mereka pergi selalu membawa berpeti-peti buku. Bagi mereka hidup terasa mati bila tidak ada buku di sampingnya (Sinar Harapan, 2003). Buku adalah jendela dunia, untuk mengetahui banyak hal kita harus membaca buku. Hal-hal yang bersifat refleksi bisa terekam dalam buku.

Rendahnya budaya baca disebabkan karena mereka tidak mau menghabiskan uang hanya untuk membeli buku sedangkan kebutuhan lain yang lebih penting masih banyak dan harga buku yang mahal, pada dasarnya tidak ada alasan untuk tidak membaca, karena perpustakaan telah menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan. Perpustakaan merupakan fasilitas yang paling efisien dan murah. Perpustakaan merupakan wadah informasi. Selain menyediakan buku-buku, juga referensi lain yang mengacu pada arti informasi seperti majalah-majalah, audio visual dan film (Anonim, 1968). Perpustakaan saat ini sebagai pusat informasi yang menjemukan hanya memiliki fasilitas yang terbatas, sehingga kadang pengunjung merasa jenuh dan bosan untuk datang ke perpustakaan. Kesan yang didapat saat melihat orang di perpustakaan adalah keformalan. Belajar dapat dijadikan hal yang menyenangkan bila dilakukan di tempat yang sesuai tanpa mengurangi konsentrasi. Oleh karena itu perpustakaan memerlukan fasilitas lain yang menunjang, untuk memberikan kenyamanan dan menarik pengunjung.

Salah satu cara untuk bersantai dan menghindari kejenuhan sebagian orang lebih memilih untuk pergi ke tempat-tempat tertentu, misalnya ke kafe. Saat ini banyak sekali kafe-kafe yang sebagian besar konsumennya remaja. Kafe dapat dijadikan sebagai tempat berinteraksi antar pengunjungnya. Menjamurnya kafe-kafe yang tumbuh saat ini, khususnya di Sragen yang banyak menyerap konsumen remaja juga menjadi alasan, karena hal tersebut dapat menjadi magnet bagi semua kalangan khususnya remaja sehingga mereka akan datang ke perpustakaan. Inilah kelebihan kafe ini, bila restoran atau kafe lainnya lukisan, minuman dan perempuan menjadi aksesoris ruangan. Kafe ini mengambil desain lain, menjadikan buku dan majalah sebagai aksesoris ruangan (Sinar Harapan, 2003).

Sebenarnya harapan pada masyarakat dengan membuat perpustakaan ini adalah di harapkan buku itu dapat diakses oleh lebih banyak orang. Karena itu, dihadirkan satu suasana yang ramah untuk pengunjung atau browser friendly. Jadi kalau orang masuk ke perpustakaan, bisa melihat-lihat secara bebas. pengunjung juga bisa menikmati suasana yang diciptakan. Jadi sebenarnya kita ingin menciptakan perpustakaan yang juga digemari oleh orang-orang yang bukan

kutu buku. Salah satunya dengan menghadirkan suatu suasana yang edukatif sekaligus rekreatif.

Kalau Perpustakaan umumnya hanya berupa ruangan luas dengan rak buku berjejer, lalu selebihnya adalah tempat pengunjung berdiri untuk memilih buku yang diinginkannya dan tempat duduk untuk membacanya. Maka, perpustakaan ini dirancang agar pengunjung lebih merasakan suasana nyaman dalam menggali pengetahuan di perpustakaan. Apalagi ditambah dengan suasana kafe. Ada sebagian orang yang membaca buku merasa perlu diiringi oleh musik, biasanya berupa musik jazz, musik-musik kontemporer, bisa yang rock, atau yang lebih pop atau bisa juga yang lebih Brazil (bossanova) dan diselingi dengan makanan ringan. Penggabungan dua fungsi yang berbeda yaitu perpustakaan dan kafe dalam satu kesatuan akan mengakibatkan berbagai tuntutan yang harus ditelusuri melalui faktor kegiatan yang terjadi pada penggabungan tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dalam sistem penataan suasana ruang dan ungkapan fisik bangunan. Tujuan dari penggabungan ini sebagai magnet pergerakan yang melayani kebutuhan pengunjung perpustakaan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Permasalahan Umum

Bagaimana merancang perpustakaan yang diintegrasikan dengan fasilitas kafe yang memberikan kenyamanan bagi pengguna sebagai fasilitas pendidikan dan rekreasi sehingga kedua fungsi dapat saling mendukung.

Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang suasana ruang yang edukatif dan rekreatif
2. Bagaimana perancangan perpustakaan dan kafe yang di komposisikan supaya tidak saling mengganggu

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan Umum

1. Menghasilkan rumusan konsep perancangan sebuah perpustakaan yang diintegrasikan dengan fasilitas kafe yang diharapkan kedua fungsi bangunan tersebut dapat saling mendukung dengan penekanan pada perancangan suasana ruang.
2. Selain itu kita dapat menentukan site/lokasi yang berpotensi sebagai lokasi terpilih perpustakaan di Sragen
3. Mengidentifikasi pelaku kegiatan yang terlibat didalamnya baik pengelola maupun pengunjung, sehingga dapat diasumsikan jumlah pelaku kegiatan.

Tujuan Khusus

1. Mendapatkan konsep perancangan suasana ruang yang dapat memberikan kesan tidak monoton membosankan dan mendukung kegiatan yang edukatif dan rekreatif
2. Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan perpustakaan dan kafe yang diintegrasikan sehingga tidak saling mengganggu aktifitas masing-masing

Sasaran Pembahasan

Menyusun konsep dasar arsitektural suatu perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas kafe lewat pendekatan teori dan konsep perencanaan dan perancangan dengan memperhatikan tata ruang, fisik bangunan dan sesuai dengan tujuan yang telah dirangkum.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan adalah ilmu arsitektural, yang dibatasi pada masalah-masalah yang ada pada perpustakaan umum Sragen antara lain :

1. Lokasi Perpustakaan
2. fasilitas yang ada
3. Tata ruang
4. Sirkulasi

5. Penampilan bangunan

6. Zoning

Untuk masalah lain diluar lingkup arsitektural akan dibahas secara selektif sejauh mendukung masalah pokoknya.

1.5 Metode Pembahasan

Guna mempermudah didalam mencapai sasaran pembahasan dan dapat mengarahkan secara jelas dari inti pembahasan maka digunakan metode-metode :

1. Deskriptif

metode ini digunakan dalam upaya pengungkapan potensi dan permasalahan dari kasus yang diangkat dengan jalan :

a. Studi lapangan

yaitu mencari data-data dan gambar-gambar yang berhubungan dengan perpustakaan dan studi banding ke berbagai fasilitas-fasilitas yang terkait.

b. Wawancara

yaitu mencari data dengan jalan turun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara atau Tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan dunia pustaka dan perpustakaan.

2. Analisa

yaitu analisa yang didasarkan pada asumsi di dalam perhitungan-perhitungannya yang didalamnya termasuk studi literature yaitu mencari data-data yang berkaitan dengan bangunan perpustakaan dan metode analisa kualitatif, yaitu dengan menggunakan patokan standar kebutuhan pemakai dalam menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diangkat, berdasarkan objek yang sudah ada dan menggunakan asumsi logis.

3. Sintesa

Dari penggunaan metode di atas maka dapatlah diambil sintesa yang hasilnya merupakan suatu alternative dari pemecahan masalah.

4. Kesimpulan

Dengan tujuan menghasilkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan sebagai pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada dalam pokok pembahasan.

1.6 Keaslian Penulisan

Keaslian penulisan diperlihatkan melalui referensi skripsi-skripsi yang digunakan penulis dalam proses penulisan, yang berhubungan dengan fasilitas perpustakaan, yakni sebagai berikut :

1. Dewi Martini, “Perpustakaan Umum di Kabupaten Karanganyar” TGA UII 1996.

Permasalahan : Perencanaan perpustakaan dengan penekanan pada penataan tata ruang dalam.

2. Fahrul Razi, “PERPUSNAS DIY” TGA UII 2002.

Permasalahan : Perencanaan perpustakaan dengan penekanan pada pembentukan kenyamanan para pengguna melalui penghawaan dan pencahayaan alami.

3. Hajat Santoso, Perpustakaan Pusat Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, TGA UGM 2000.

Permasalahan : Perencanaan perpustakaan dengan penekanan pada pembentukan kenyamanan para pengguna melalui penghawaan dan pencahayaan.

4. Tities Harlifa, Perpustakaan Multifungsi, TGA UII 2004.

Permasalahan : Perencanaan perpustakaan dengan penekanan pada pembentukan kenyamanan para pengguna melalui penghawaan dan pencahayaan.

1.7 Kerangka Pola Pikir

LATAR BELAKANG

Daya membaca masyarakat yang masih rendah

Buku sebagai sumber ilmu

Harga buku yang mahal

Perpustakaan Sragen kurang memadai dari segi fasilitas maupun lokasinya



PERMASALAHAN

Bagaimana merancang perpustakaan dan kafe yang nyaman sebagai fasilitas pendidikan dan rekreasi.

Bagaimana menciptakan sebuah perpustakaan dan kafe dengan perancangan suasana ruang yang edukatif dan kreatif.



TUJUAN DAN SASARAN

Merumuskan konsep perancangan perpustakaan dan kafe

Pemilihan site/lokasi yang berpotensi baik external maupun internal



ANALISA

Potensi permasalahan baik segi arsitektural maupun nonarsitekural

Tinjauan teori dan literatur berdasarkan standar yang relevan



PENDEKATAN KONSEP

Elemen ruang dalam-luar yang mendukung kegiatan edukatif dan kreatif



KONSEP PERANCANGAN

Transformasi konsep ke desain



DESAIN

BAGIAN II
TINJAUAN PERPUSTAKAAN DAN CAFE

2.1 Perpustakaan

2.1.1 Pengertian Prpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan secara kontinyu oleh pemakainya sebagai sebuah informasi (Sulistyo Basuki, 1991).

Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak ataupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, yang terletak di dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan system tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya (Sumardji, 1991).

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan dengan tujuan melayani umum dan koleksinya bersifat umum yang meliputi berbagai macam ilmu yang digunakan sebagai sarana penunjang pengembangan pendidikan masyarakat pada umumnya tanpa memandang jenis kelamin, usia, pekerjaan, jabatan dan lain sebagainya.

Perpustakaan Kabupaten Sragen adalah suatu unit penunjang perpustakaan nasional yang ditempatkan di kabupaten Sragen yang termasuk dalam perpustakaan wilayah. Perpustakaan wilayah/daerah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah pada tingkat kabupaten sebagai tempat untuk mendokumentasikan seluruh penerbitan yang dilakukan di wilayah yang bersangkutan.”

2.1.2 Fungsi Perpustakaan

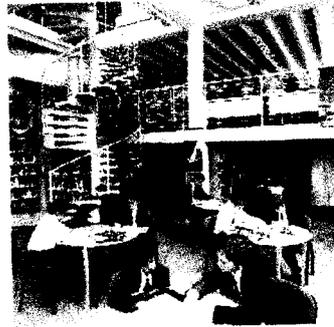
Fungsi dari perpustakaan adalah (Sulistyo Basuki, 1991) :

- a. Fungsi Kultural sebagai pusat kebudayaan dan tempat dikumpulkannya hasil budaya manusia dan mempunyai fungsi kultural (sebagai tempat pemeliharaan bahan-bahan bernilai hasil budaya manusia).
- b. Fungsi Intelektual, sebagai inti dari semua program pendidikan.
- c. Fungsi Ekonomis, sebagai wahana mendapatkan ilmu dan pengetahuan informasi secara mudah dan murah.
- d. Fungsi sosial, sebagai sosial center antar pengunjung, pengelola perpustakaan maupun dengan masyarakat sekitar lokasi.

2.1.3 Jenis Perpustakaan

Jenis-jenis perpustakaan yaitu (Sjahrial, 1986) :

- a. Perpustakaan Nasional, merupakan perpustakaan yang berbentuk lembaga pemerintah non departemen pendidikan dan kebudayaan serta berkedudukan di ibu kota yaitu Jakarta.
- b. Perpustakaan Umum, merupakan perpustakaan yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis (UPT) dinas Pendidikan Dan Kebudayaan sebagai unsure penunjang sebagai tugas dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Perpustakaan Khusus, berada pada instansi/lembaga baik pemerintah ataupun swasta yang koleksinya terkait dengan bidang kerja yang ditanganinya.
- d. Perpustakaan Universitas, perpustakaan ini dikelola oleh pihak universitas dan dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada Dirjen Pendidikan dan Kebudayaan.
- e. Perpustakaan Sekolah, perpustakaan yang berkedudukan pada masing-masing sekolah.



Sumber : www.eltham-college.org.uk

a. Ciri-ciri Perpustakaan Umum

1. Terbuka untuk umum
2. dibiayai oleh dana umum
3. jasa yang diberikan bersifat Cuma-Cuma

b. Tujuan utama perpustakaan umum

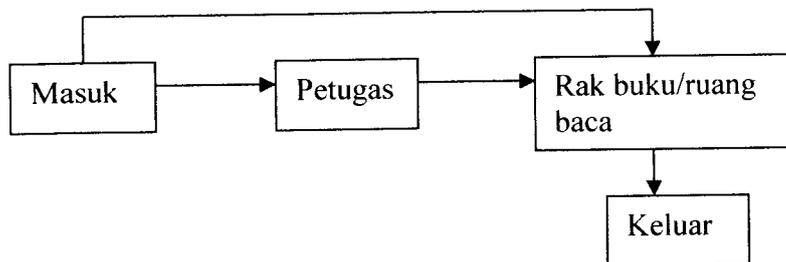
1. Memberikan layanan informasi
2. Memelihara dan menyediakan sarana untuk pengembangan perorangan atau kelompok pada semua tingkat kemampuan pendidikan
3. pusat kehidupan budaya dan secara aktif mempromosikan partisipasi dan apresiasi semua bentuk seni
4. Mendorong penggunaan secara aktif rekreasi dan waktu senggang dengan penyediaan bahan bacaan.

2.1.4 Sistem Pelayanan Perpustakaan

Sistem pelayanan guna melayani pengunjung dan melaksanakan fungsi keamanan pustaka pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu (Neuvert, 1995) :

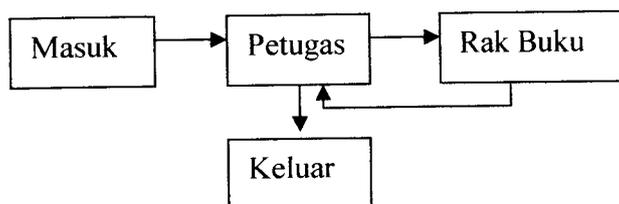
a. Sistem pelayanan Terbuka (Open Stack System)

Pada Sistem ini penempatan ruang baca dan ruang penyimpanan buku menjadi satu sehingga pengunjung dapat mengambil sendiri buku yang diinginkan.



b. Sistem pelayanan Tertutup

Pada sistem ini ruang buku dan ruang baca dibatasi oleh ruang staff, sehingga pengunjung tidak dapat mengambil buku secara langsung, tetapi harus melalui staff pengelola pelayanan pengunjung.



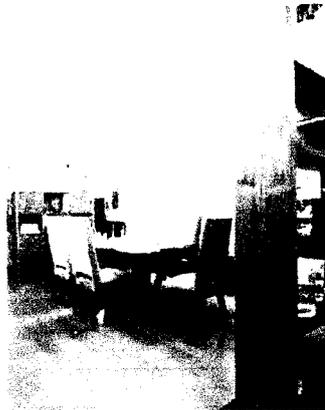
2.2 Café

2.2.1 Pengertian Cafe

Kafe adalah tempat minum kopi yang mempunyai hiburan musik dan nyanyian, kedai atau warung makanan dan minuman (Salim, 1995). Pengertian Café secara umum yaitu, tempat untuk bersantai bersama-sama atau sendiri dengan menikmati kopi serta makanan ringan yang diiringi lagu-lagu. Standar Café pada rancangan ini lebih ditekankan pada kualitas dari persepsi orang akan suasana Café ini sendiri.

2.2.2 Jenis-jenis Cafe

- a. Cafe Buku, yaitu Cafe yang didalamnya terdapat fasilitas perpustakaan.



sumber : www.griya-asri.com

- b. Cafe bengkel, yaitu Cafe yang fungsinya digabungkan dengan fungsi bengkel.
- c. Cafe Salon, yaitu Cafe yang fungsinya digabungkan dengan fungsi salon.
- d. Internet Cafe, yaitu Cafe yang fungsinya digabungkan dengan fungsi internet.



Sumber : www.ixbt.com

- f. Dan Cafe pada umumnya yang fungsinya sebagai tempat makan dan minum juga mencari hiburan.



Sumber : www.katrineholm.se



Sumber : www.pdmi.ras.ru

2.2.3. Syarat-syarat Cafe

Berdasarkan pengertiannya sebuah Cafe pada umumnya mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Suasananya memberi kesan santai, nyaman, dan tidak resmi misal dengan iringan musik, karena pengunjung biasanya datang ke Cafe tidak hanya untuk makan saja tetapi bisa juga diskusi, membaca, main internet dan lain sebagainya.
- b. Sebagian besar buka sampai larut malam,
- c. Terdapat 2 jenis Café yaitu café indoor dan café outdoor,

- d. Ada daya tarik tersendiri bagi pengunjung selain makanan maupun minumannya biasanya dari desain bangunan yang menimbulkan suasana tertentu,
- e. Dan Sebagainya.

2.2.4. Fungsi Cafe

Fungsi Cafe yang akan ditekankan yaitu ;

1. Café sebagai tempat untuk berinteraksi,
2. Cafe sebagai sarana untuk bersantai dari kejenuhan aktifitas sehari-hari,
3. Cafe sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dengan adanya interaksi antar pengunjung, buku yang tersedia serta dari rancangan itu sendiri,
4. Cafe sebagai aktifitas untuk yang bersifat komersial (bisnis),
5. Dan sebagainya.

2.2.5. Pengguna Cafe

Dalam konteks rancangan ini pengguna Cafe adalah masyarakat umum baik yang hanya ingin ke cafe maupun yang sekaligus ingin ke perpustakaan tidak dibatasi oleh usia maupun jenis kelamin. Pada dasarnya diperuntukkan bagi masyarakat kota Sragen sebagai sarana rekreatif dan edukatif. Cafe akan dibagi dua yaitu Cafe indoor dan Cafe outdoor. Pengunjung diberi keleluasaan untuk menikmati suasana Café.

2.3 Perpustakaan Umum Kabupaten DATI II Sragen

2.3.1 Kondisi Sragen

Kota Sragen merupakan ibukota kabupaten Sragen dengan luas wilayah 941,55 km² dengan perkembangan pembangunan yang pesat yang diimbangi dengan penambahan penduduk yang tinggi maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan memadai. Salah satunya yang mengalami perkembangan adalah jumlah sekolah dan pelajar baik dari tingkat kelompok bermain sampai perguruan tinggi.

Kabupaten Sragen merupakan bagian wilayah Jawa tengah yang langsung berbatasan dengan Jawa Timur yang terdiri dari 20 kecamatan. Wilayah Kabupaten Sragen dibatasi oleh :

1. Timur berbatasan dengan Jawa Timur
2. Utara berbatasan dengan Kab. Grobogan
3. Barat berbatasan dengan Kab. Boyolali
4. Selatan berbatasan dengan Kab. Karang Anyar

jumlah penduduk pada tahun 2003 sebanyak 853.711 jiwa. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu sebanyak 240.136 jiwa tetapi dari tahun ke tahun jumlah tersebut semakin berkurang, hal tersebut juga menjadi indikasi perbaikan pendapatan penduduk Sragen. Penerimaan PEMDA Kabupaten Sragen tahun 2003 sebanyak 405.554.276.604 yang didapat dari penerimaan pajak, retribusi dan sebagainya sedangkan untuk pengeluaran rutin tahun 2003 sebanyak 280.894.918.159, jumlah itu juga termasuk pengeluaran untuk pembiayaan perpustakaan Kabupaten Sragen.

Secara topografi Kota Sragen terletak diantara 110 45' dan 111 10' BT serta 7 15' dan 7 30' LS yang terletak pada ketinggian rata-rata 109 M diatas permukaan laut dengan standar deviasi 50 M. Klimatologi kota Sragen adalah iklim tropis dengan curah hujan sedang.

2.3.2 Perpustakaan Umum Sragen

Perpustakaan umum di kabupaten Sragen terletak di jl. Pemuda No. 1 Sragen, dengan luas 225 m². saat ini memiliki koleksi buku sebanyak 22.436 eksemplar buku. Perpustakaan ini sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat kabupaten Sragen, karena perpustakaan merupakan wadah buku dan buku dapat disebut sebagai sumber informasi maka perpustakaan yang mewadahi buku tersebut dapat pula diartikan sebagai wadah sumber-sumber informasi secara umum sedangkan yang dimaksud informasi secara umum disini berarti selain buku-buku, juga referensi lain yang mengacu pada arti informasi seperti majalah-majalah dan film (Anonim, 1968:722)

Perpustakaan kabupaten Sragen berdiri pada tahun 1979, pertama kali dikelola oleh Bagian Hukum Dan Ortala Setwilda tingkat II Sragen berdasarkan Perda No 10 tahun 1980 lalu sampai akhirnya berdiri sendiri sebagai Kantor Perpustakaan Kabupaten Sragen berdasarkan Perda No. 3 tahun 2001. pada tahun 2005 ini Kantor perpustakaan Kabupaten sragen akan dikelola oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan. Melihat kondisi yang ada saat ini masih jauh dari kualitasnya sebagai perpustakaan. Dengan luas bangunan yang relatif kecil untuk kapasitas dari jumlah masyarakat Sragen sendiri. Fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan masih jauh dari sempurna dan lokasinya kurang strategis, sehingga ada sebagian masyarakat Sragen yang tidak mengetahui keberadaan perpustakaan tersebut. Dari segi struktur organisasi dan peruangannya juga kurang memenuhi syarat.

Adanya otomasi perpustakaan pada tahun 2004 yang merupakan program baru yang dirintis oleh kantor perpustakaan kabupaten Sragen, yaitu pemanfaatan teknologi informasi di bidang perpustakaan dalam rangka memudahkan pengunjung perpustakaan untuk mengakses informasi di perpustakaan umum kabupaten Sragen (wawancara dengan kepala perpustakaan umum kab. Sragen).

Otomasi perpustakaan akan melahirkan beberapa keuntungan :

1. mempermudah dan mempercepat pengunjung perpustakaan untuk menelusuri/temu kembali koleksi bahan pustaka di perpustakaan dengan tingkat akurasi tinggi.
2. mempermudah dan mempercepat proses sirkulasi koleksi bahan pustaka di perpustakaan.
3. mempermudah dan mempercepat pengolahan koleksi bahan pustaka.
4. mempermudah dan mempercepat statistika perpustakaan.

Untuk itu diperlukan perpustakaan yang memenuhi standard tentunya dengan penataan ruang dan pemberian suasana ruang yang ideal dan rekreatif sehingga masyarakat antusias untuk memanfaatkannya.

a. Tugas Pokok Dan Fungsi Perpustakaan Kab. Sragen

Tugas pokok yang diemban oleh perpustakaan kabupaten sragen yaitu melayani masyarakat Sragen dibidang perpustakaan, informasi, dan dokumentasi.

Fungsinya yaitu :

- a. Pengadaan, Pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, perawatan dan penyajian bahan pustaka, karya cetak, dan karya rekam.
- b. Meningkatkan minat baca masyarakat Sragen menuju masyarakat madani yang gemar membaca.

b. Jumlah koleksi pada tahun 2004

Jenis buku	Jumlah judul	Jumlah eksemplar
Karya umum	765	894
Filsafat	373	448
Agama	2919	3365
Ilmu sosial	3311	3814
Bahasa	961	1121

Ilmu murni	1156	1346
Teknologi terapan	3898	4487
Kesenian dan olahraga	374	449
Kesusastraan	372	451
Sejarah dan geografi	375	449
fiksi	4881	5609
jumlah	19385	22436

Pada tahun 2005 sampai bulan februari mendapat tambahan koleksi sebanyak 3600 buah buku.

Koleksinya tidak hanya berupa buku-buku saja seperti yang telah dijabarkan diatas. Perpustakaan Kabupaten Sragen juga memiliki koleksi non buku sebagai berikut :

- Koran (kompas, suara merdeka, solo pos)
- Tabloid (bola, nova, komputek, fantasi, rumah)
- Majalah (trubus, aneka, bobo, sabili)
- VCD pendidikan dan IPTEK

Dari segi kelengkapan koleksi sudah cukup memadai tapi dari segi kuantitasnya masih kurang. Dari pengamatan yang dilakukan koleksi-koleksi tersebut tidak dimanfaatkan dan diatur secara maksimal mungkin karena kurangnya informasi tentang fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan pada pengunjung.

c. Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung perpustakaan rata-rata perhari dari bulan Januari sampai dengan Juni 2003 sebanyak 33 orang, jumlah peminjam pada waktu yang sama sebanyak 15 orang. Untuk anggota perpustakaan dar bulan Januari samapi dengan Juni 2003 sebanyak 529 orang.

Dengan spesifikasi jumlah pengunjung tahun 2004 sebagai berikut :

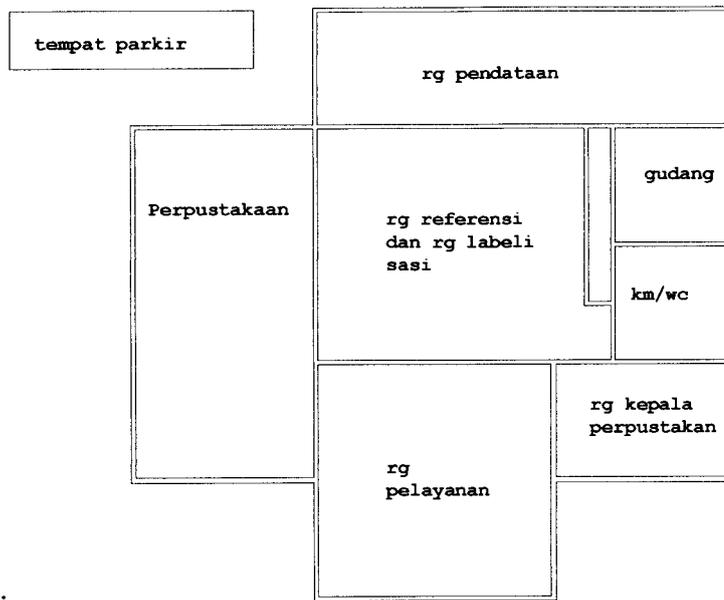
No	Jenis pengunjung	Jumlah
1	Siswa SD	2100
2	Siswa SLTP	1987
3	Siswa SLTA	3704
4	Mahasiswa	878
5	Karyawan/PNS	435
6	Umum/lain-lain	4364
	jumlah	13468

d. Sistem Pelayanan

Jenis pelayanan yang dilakukan oleh perpustakaan kabupaten Sragen adalah terbuka dimana pengunjung dapat secara langsung meminjam dan membaca buku-buk yang ada serta memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia.

e. Denah kantor perpustakaan kabupaten Sragen

Luas tanah untuk perpustakaan Kabupaten Sragen 225 M² dengan luas bangunannya 135 M². Di bawah ini merupakan denah perpustakaan saat ini



:

Pada denah terlihat kekurangefektifan tata ruangnya selain itu fasilitas-fasilitas yang ada sangat terbatas. Hal inilah yang menjadi penyebab kurangnya minat baca di kalangan masyarakat, berakibat pada sepiunya pengunjung perpustakaan.

f. Struktur organisasi kantor perpustakaan daerah kabupaten Sragen

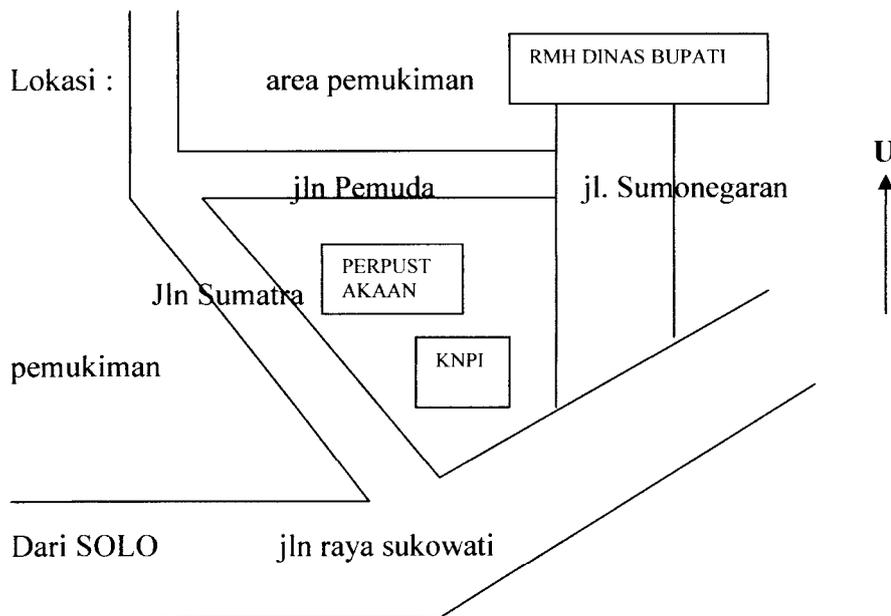
Berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomer 56 tahun 1994, kantor perpustakaan Kabupaten Sragen yang berkedudukan di Ibu kota Kabupaten adalah sebuah unit pelaksanaan daerah (UPD) dan dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang bertanggung jawab kepada bupati kepala daerah tingkat II Sragen.

Di bawah ini adalah struktur organisasi Kantor perpustakaan Kabupaten Sragen :



g. Letak Kantor Perpustakaan Kabupaten Sragen

Perpustakaan ini terletak di ibukota kabupaten lebih tepatnya yaitu di Jalan Pemuda No 1 Sragen. Letaknya kira-kira 1 km dari jalan utama, sehingga kurang strategis untuk perletakan fasilitas umum seperti perpustakaan.



2.3.3 Kendala-kendala Perpustakaan Umum Sragen

Kendala yang dihadapi oleh perpustakaan Sragen saat ini antara lain :

- a. Lokasi perpustakaan yang jauh dari perkantoran maupun fasilitas pendidikan, dan letaknya tidak di tepi jalan raya besar sehingga kadang masyarakat sulit mengetahui letak tepatnya.



Depan Kantor Perpustakaan merupakan jalan kecil.

Tampak depan perpustakaan



- b. Skala bangunan perpustakaan yang relatif kecil untuk standar perpustakaan daerah dengan jumlah penduduk mencapai 853.711 jiwa pada tahun 2003 dan akan terus bertambah setiap tahunnya sedangkan lahan yang digunakan untuk perpustakaan saat ini tidak memadai lagi untuk diadakan perluasan. Fasilitas-fasilitas yang ada juga sangat terbatas bahkan antar ruang hanya disekat dengan meja saja. Hal tersebut membuat kurang berminatnya pengunjung untuk datang. Jadi perlu penambahan fasilitas dan pemindahan lokasi perpustakaan.



Ruang-ruang pengelola



Area pelayanan dan penitipan tas

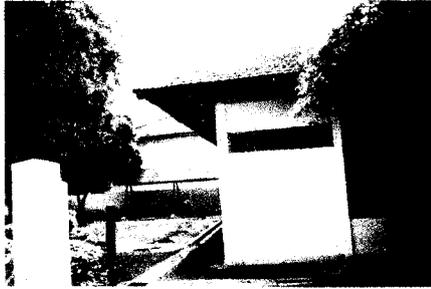


- c. Penataan ruang yang monoton dan tidak memberikan suasana edukatif dan rekreatif sama sekali. Ruang seperti ditata seperlunya saja, bahkan antar ruang

hanya disekat dengan meja saja. Dari segi pencahayaan dan penghawaan tidak merata, ada yang terang dan ada yang sedang tergantung dari perletakan jendela dan ventilasinya.



- f. Tempat parkir untuk pengunjung tidak disediakan, biasanya parkir di halaman perpustakaan yang tidak begitu luas dan hal tersebut dapat mengganggu pengunjung lain yang akan masuk perpustakaan. Sedangkan untuk parkir pengelola di belakang walaupun relatif kecil tapi cukup untuk parkir pengelola saat ini, tapi tidak dipersiapkan untuk perluasan beberapa tahun ke depan.



Tempat parkir pengunjung dan pengelola



BAGIAN III

TINJAUAN EDUKATIF, REKREATIF DAN SUASANA RUANG

3.1 Pengertian & Kegiatan Edukatif

3.1.1 Pengertian Edukatif

Edukatif adalah suatu kegiatan yang bersifat mendidik, membina, memberikan latihan, dan pengajaran.

Perpustakaan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal. Ciri-cirinya yaitu berlangsung dengan sukarela, aktifitas sendiri, Sumber tidak terikat oleh guru, Penyelesaian strategi berdasarkan “self pacing”, Waktu dan tempat dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Tujuannya meningkatkan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap individu. Sedangkan isi pendidikan meliputi ketrampilan dan nilai-nilai hidup, pengetahuan dan sikap hidup. Sebagai pendidik adalah tokoh masyarakat, pejabat, orang-orang yang lebih ahli dalam bidangnya, dan anak didik meliputi semua masyarakat yang berkepentingan tanpa memandang status dan usia.

Pada dasarnya pendidikan dapat diterima orang melalui kegiatan :

Gbr. II.5. Penalaran Pendidikan



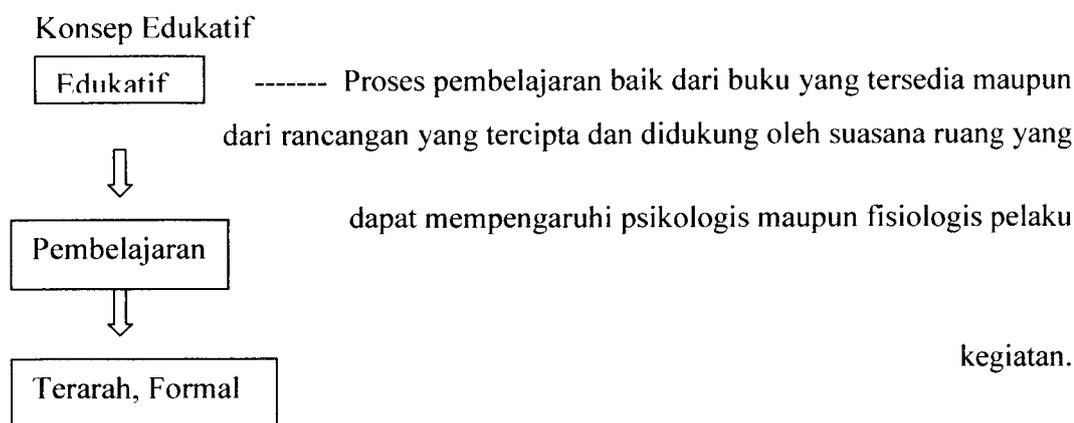
Dari kegiatan tersebut masing-masing mempunyai kriteria tersendiri, misalkan orang dapat mengerti suatu hal dengan mendengar, kemudian tertarik untuk membaca berikutnya orang tersebut akan lebih mengerti apabila dia melihat dan kemudian mencoba dari hal tersebut. Sehingga pendidikan disini dapat diterima dan dijalani seseorang yang berbeda-beda dan melalui cara yang berbeda pula tergantung dari penerimaan dan penghayatan dari orang tersebut.

3.1.2 Kegiatan Edukatif di Perpustakaan pada umumnya

Bentuk-bentuk kegiatan Edukatif yang ada di perpustakaan yaitu dapat dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan, antara lain :

- a. Membaca, yaitu proses kegiatan melihat, memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melafalkan atau tidak),
- b. Seminar / diklat, kegiatan ini digunakan untuk membina pustakawan-pustakawan seperti pustakawan daerah, sekolah, instansi, perguruan tinggi, dan sebagainya untuk menjadi pustakawan yang siap dan profesional.
- c. Riset / Penelitian, penelitian ini banyak macamnya seperti misalnya *operation research*, *action research* dan *eksperiment*, hal ini ada karena dalam suatu penelitian itu memerlukan keahlian tersendiri. (Sulisty B, 1991; 296)
- d. Diskusi, kegiatan diskusi biasanya dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat, walaupun jumlahnya terbatas, yang kegiatannya berupa Tanya jawab sesuai dengan topik yang dibahas. (Sulisty B; 292; 1991)

Konsep edukatif dalam rancangan lebih ditekankan pada perpustakaanannya dimana baik pengunjung maupun pengelola dapat mempelajari sesuatu dari rancangan ruang ini, tidak hanya dari buku kita mempelajari sesuatu, tetapi juga dari apa yang kita lihat dan kita alami. Perpustakaan ini dirancang untuk mendukung hal tersebut, misal penggunaan bentuk-bentuk yang kreatif dan lain sebagainya. Untuk melengkapi kegiatan pembelajaran tersebut tersedia buku, pengunjung masuk ke ruangan tertentu, akan secara otomatis langsung dibuat untuk berpikir dan belajar. Disinilah kegiatan edukatif ingin lebih ditonjolkan.



3.2 Pengertian dan Kegiatan Kreatif

3.2.1 Pengertian Kreatif

Kreatif adalah Salah satu kegiatan yaitu menciptakan suasana baru yang cocok untuk melaksanakan tugas seperti sedia kala, setelah bekerja keras secara fisik maupun mental (Echols, 471;1976).

Hakekat “suasana” yang kreatif adalah suasana yang dapat menyegarkan kembali badan dan pikiran / sesuatu yang menggembirakan dan menyegarkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999).

Prinsip Kegiatan Kreatif :

- adanya kebebasan bagi pengunjung untuk memilih dan menikmati fasilitas yang ada.
- Pengunjung merasa nyaman melakukan aktifitasnya.

3.2.2 Kegiatan rekreatif Pada Perpustakaan

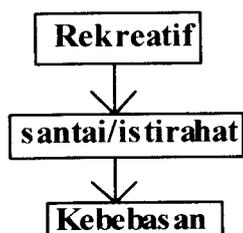
Bentuk-bentuk kegiatan rekreatif yang ada di perpustakaan dapat digolongkan menjadi :

- a. Membaca, yaitu membaca buku-buku ringan seperti novel, buku cerita buku hobby merupakan koleksi-koleksi ringan di perpustakaan yang dapat kita baca sambil bersantai menikmati makanan di kafe.
- b. Mendengarkan cerita, yaitu kegiatan penyampaian bahan dengan teknik bercerita (terutama anak-anak) diharapkan akan menarik minat anak-anak untuk datang ke perpustakaan.
- c. Melihat film, yaitu kegiatan berupa melihat film atau slide atau film strip, film-film yang diputar berupa film-film cerita, film-film ilmu pengetahuan maupun film-film dokumenter (Perpustakaan Nasional, 90; 1992;).

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas akan lebih memberikan suasana rekreatif dengan penggabungan fasilitas kafe pada perpustakaan, karena suasana kafe yang memberikan kesan santai dan tenang misal dengan alunan musiknya dan penataan interiornya. Pengunjung dapat menikmati suasana kafe dan hidangannya sambil memanfaatkan fasilitas perpustakaan misalnya membaca buku dan lain sebagainya. Pada prinsipnya rekreasi artinya kebebasan, yaitu kebebasan dalam melakukan segala sesuatu.

Suasana ruang yang ingin ditampilkan yaitu adanya kesan santai, nyaman dan bebas. Tetapi yang menjadi masalah adalah bahwa setiap orang itu berbeda-beda dalam mendefinisikan kesan santai, misal ada yang melakukan hobinya, ada yang diam di rumah saja, dan bahkan ada yang bekerja itu malah membuat santai. Oleh karena itu dalam rancangan ini mendefinisikan rekreatif yaitu kebebasan. Pengunjung diberi kebebasan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan definisi santai masing-masing orang tentu saja disesuaikan dengan fungsi dan fasilitas yang tersedia.

Konsep Rekreatif



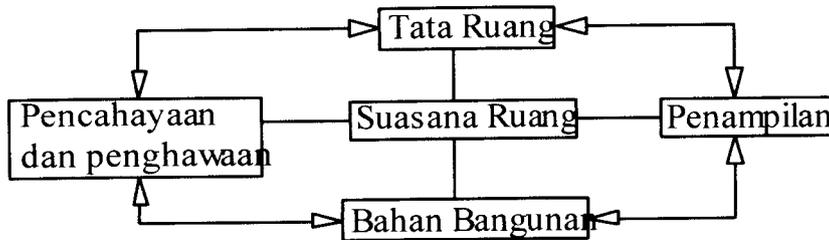
----- Proses bersantai dengan berpedoman pada kebebasan menikmati rancangan yang diciptakan dan fasilitas yang tersedia, pelaku merasakan kenyamanan.

Rekreatif + Edukatif ----- Kebebasan yang terarah dengan pembelajaran dari rancangan yang tercipta.

3.3 Suasana Ruang

Untuk membentuk suasana ruang seperti yang diinginkan yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Penataan Ruang
Termasuk didalamnya yaitu Lay out furniture sehingga akan menciptakan sirkulasi dalam ruang.
2. Penampilan
Termasuk penampilan bangunan secara keseluruhan dan ruangan-ruangan, bentukan- bentukan massanya.
3. Pencahayaan, penghawaan, dan pengatasan kegaduhan
merupakan hal yang harus diperhatikan dalam perancangan perpustakaan karena akan mempengaruhi daya baca dan daya tahan buku-buku koleksi. Tetapi yang ditekankan disini adalah bagaimana pencahayaan dan penghawaan ini dapat mendukung suasana yang edukatif dan rekreatif.
4. Bahan Bangunan
Termasuk tekstur dan pewarnaannya sehingga bisa lebih mendukung suasana yang ingin diciptakan.



Keempat aspek pembentuk suasana ruang tersebut saling mempengaruhi dan saling menentukan satu sama lain.

3.3.1 Pengertian Suasana Ruang

Suasana yaitu keadaan sekitar / lingkungan sekitar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999).

Ruang yaitu Suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada. Ruang bukanlah sesuatu yang objektif (subjektif / tidak nyata) sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia. Suasana ruang yaitu keadaan keadaan suatu ruang.

3.3.2 Suasana ruang yang edukatif dan rekreatif

Suasana ruang yang edukatif dan rekreatif adalah Keadaan suatu ruang yang subjektif sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia dan ruang tersebut mampu mendidik (dari diskusi dan membaca maupun segala sesuatu yang ada telah dirancang) dan juga mampu memberikan hiburan / penyegaran.

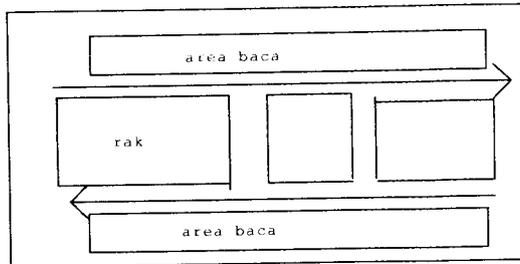
Untuk mewujudkan suasana ruang seperti yang diinginkan tersebut harus diperhatikan beberapa aspek antara lain :

A. Tata Ruang Dalam

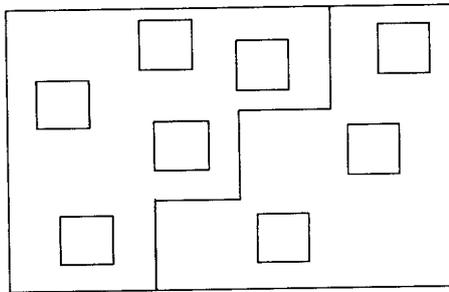
Tata ruang mempunyai peran yang penting untuk mewujudkan suasana yang diinginkan. Yang termasuk dalam penataan ruang antara lain :

1. Lay out furniture

Termasuk didalam interior ini antara lain lay out furniturnya dan pemilihan bahan furniturnya. Lay out furniture akan membentuk sirkulasi antar furniture yang mambentuk suasana ruang yang diinginkan.



Lay out ruang lurus dan teratur membentuk sirkulasi linear akan memberikan kemudahan pada pengunjung, tetapi akan memberikan kesan yang monoton, formal dan terarah. Lay out seperti di atas sesuai untuk perpustakaan. Area baca yang berdekatan dengan rak buku membentuk sirkulasi yang tidak rumit. Lay out ruang ini cocok diterapkan pada ruang-ruang yang membutuhkan konsentrasi dan ketenangan.



Lay out perabot yang tidak beraturan membentuk sirkulasi yang dinamis, pengunjung dipaksa untuk melewatinya dengan pengarah sirkulasi berupa perabot lain misal rak buku, kursi, bisa juga berupa vegetasi. Kesan atraktif, tidak teratur dan bebas sangat terlihat. Lay out tersebut menunjukkan kebebasan yang merupakan prinsip dari fasilitas yang rekreatif. Lay out tersebut akan diterapkan pada perancangan perpustakaan ini.

2. Sirkulasi

- **Sirkulasi dalam ruang**

Lay out furniture akan membentuk sirkulasi yang membentuk suasana ruang yang diinginkan. Sirkulasi adalah penggabungan antara suatu ruang ke ruang lain atau suatu bangunan ke bangunan lain. Pola sirkulasi ini berupa jalan sirkulasi yang dapat diartikan ruang-ruang sebagai tali yang terlihat yang

menggabungkan ruang-ruang suatu bangunan deretan ruang-ruang dalam maupun ruang luar.

Bentuk-bentuk sirkulasi yang akan digunakan antara lain (Ching, 271;1985) :

1. Linear

Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pembentuk utama untuk satu deretan ruang-ruang. Seperti yang sudah disebutkan bahwa sirkulasi ini memberi kesan tenang, terarah dan formal. Sirkulasi sesuai untuk area perpustakaan.

2. Radial

Merupakan kombinasi antar organisasi ruang memusat dan linear, dimana ruang pusat biasanya berbentuk umum/teratur. Bentuk sirkulasi ini dapat diterapkan pada hall dan area pelayanan.

3. Grid

Jalan-jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar / kawasan kawasan ruang segi empat. Bentuk sirkulasi ini dapat diterapkan pada kafe maupun perpustakaan.

Bentuk-bentuk tersebut dapat diterapkan pada ruang-ruang yang berbeda disesuaikan dengan karakter pengguna dan penekanannya. Misalkan perpustakaan ditekankan pada suasana edukatifnya tetapi kesan dan suasana rekreatif harus tetap ada karena tujuan dari perancangan ini agar tercipta suasana yang berbeda untuk menarik pengunjung. Pembelajaran tidak hanya diperoleh dari buku yang ada tetapi juga dari perancangannya. Sedangkan tuntutan kegiatan rekreasi yang menginginkan adanya suatu bentuk yang lain supaya tidak membosankan dan keengganan perlu sistem pergerakan yang mendukung yaitu menurut kinematika gerak antara lain : gerakan berjalan, gerakan berhenti sejenak, gerakan berhenti lama, istirahat, menikmati view sekeliling (Ketchum, Morris JR, 1957).

Sirkulasi dalam Ruang dibagi menjadi :

1. Sirkulasi horizontal (orang dan barang)
2. Sirkulasi vertikal (orang dan barang)

Penggunaan sirkulasi sebagai pembangkit suasana ruang yang rekreatif dan edukatif.

- **Penataan Buku**

Penataan buku juga dapat memberikan suasana yang diinginkan. Penataan buku yang monoton dapat membuat pengunjung bosan.

Penataan buku yang rekreatif yang dimaksud adalah penataan yang mampu memberikan pengaruh emosi dan imajinasi pengunjung. Penataan memiliki tahapan sehingga menuju pada sesuatu yang klimaks di akhirnya. Penataan ini juga memberikan sirkulasi yang dapat membuat pengunjung merasakan suasana yang rekreatif.

Penataan buku yang edukatif adalah Penataan pada ruang koleksi buku yang mencerminkan suasana yang edukatif yaitu mampu memberikan rasa keingintahuan pengunjung. Pengunjung tidak merasa bosan dan semakin lama pengunjung dibuat merasa betah dan semakin ingin menggali informasi yang ada. Dengan penataan dan urutan yang sesuai dengan tema dan suasana yang diinginkan dengan tujuan untuk menambah informasi.

Pertimbangan dalam menentukan sirkulasi :

1. Sirkulasi harus jelas, tidak membingungkan
2. Sirkulasi dalam ruang seefektif mungkin, sedikit area yang terbuang, disesuaikan dengan suasana.
3. Mempertimbangkan kegiatan rekreasi yang dinamis, santai namun terarah, dan bisa dijadikan area pengamatan sekitar.

B. Penampilan ruang

Menurut Gutman dan Fitch bahwa arsitektur merupakan lingkungan buatan yang tidak hanya menjembatani manusia dengan alam saja tetapi sekaligus wahana ekspresi untuk menata kehidupan jasmani / fisik psikologis dan sosial (Suwondo, 1986). Hal ini berarti arsitektur merupakan sarana dan cara ekspresi yang fungsi

utamanya adalah intervensi untuk kepentingan manusia tanpa meninggalkan ciri dan identitasnya.

Unsur penampilan ruang :

1. Ekspresi objek

Ekspresi adalah komposisi dan karakter yang dipancarkan oleh suatu objek / bangunan

2. Diskripsi penampilan bangunan

Persepsi manusia berdasarkan pada getaran panca indera dan cita rasa kita akibat dari situasi tertentu yang menyentuh perasaan dan menimbulkan reaksi dan sikap jiwa manusia.

Dari deskripsi diatas penampilan bangunan harus dapat mencerminkan suasana ruang yang ingin ditampilkan di dalamnya. Sebagian besar pengunjunnya yaitu remaja sehingga penampilan bangunan modern tropis lebih sesuai untuk menarik pengunjung Dengan tetap melihat keselarasan dengan bangunan sekitar.

Unsur yang berkaitan dengan penampilan bangunan antara lain :

• **Bentuk dasar ruang**

wujud dasar ruang yang akan digunakan berdasar analisis yaitu :

1. Bujur sangkar



Murni, rasional, dinamis, statis, netral dan tidak punya arah tertentu
Efisien dalam penggunaan ruang, mempunyai kemudahan dalam perancangan



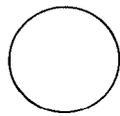
struktur, mudah dalam pengembangan dan integrasi dengan bentuk lain, dengan

———— bentuk ini memiliki keleluasaan dan kebebasan gerak dalam ruangan.

Bentuk dasar diatas terbentuk dari garis-garis lurus yang memberikan kesan adanya keformalan, menuju ke satu arah tertentu. Sifat ini dapat diterapkan pada pembentukan ruang yang edukatif. Dengan bentuk tersebut lebih memiliki

keleluasaan dalam penataan interior selain itu mudah dalam pengembangan komposisinya dan bisa berintegrasi dengan wujud ruang apapun.

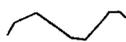
2. Lingkaran



Terpusat, berarah ke dalam, stabil, dan menjadi pusat dari lingkungannya.



Kesan yang didapat dari bentuk lingkaran adalah bentuk yang tidak kaku sehingga menimbulkan kesan ketidakformalan, kesan santai.



Bentuk tersebut dapat diterapkan pada pembentukan ruang yang rekreatif karena terbentuk dari garis yang tidak terarah yang memberi kesan adanya kebebasan.

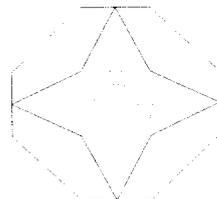
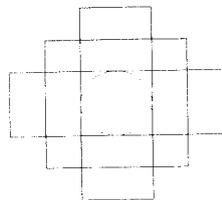
Mudah dalam pengembangan dan memiliki kebebasan dan keleluasaan gerak dalam ruangan, mendukung pengarahannya yang jelas.

• Bentuk-bentuk penggabungan ruang (Shape)

Bentuk-bentuk ini nantinya akan menentukan penampilan bangunan secara keseluruhan. Bentuk-bentuk tersebut antara lain :

1. Bentuk Terpusat

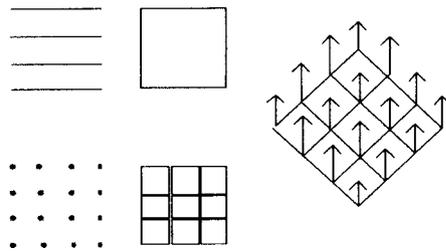
Adalah sejumlah bentuk sekunder yang mengitari bentuk dominan yang berada di tengah-tengah. Bentuk terpusat menuntut adanya keteraturan geometris visual. Bentuk ini mempunyai ciri memusatkan diri seperti titik dan lingkaran.



Bentuk terpusat merupakan bentuk ruang perpustakaan secara keseluruhan. Area pelayanan merupakan pusat dari semua sirkulasi maupun kegiatan yang ada didalamnya.

5. Bentuk Grid

Adalah bentuk ruang diorganisir dalam pola grid tiga dimensi atau bidang. Suatu grid dibentuk dengan menetapkan sebuah pola teratur dari titik yang menentukan pertemuan-pertemuan dari dua pasang garis yang sejajar. Pola grid diproyeksikan ke dimensi ketiga berubah menjadi satu set modul ruang yang berulang.



Pola ini diterapkan pada kafe, dan ruang-ruang yang berhubungan. Dengan adanya gris-grid ini kesan personal, intim, santai dan nyaman dapat diwujudkan.

Penampilan ruang sangat ditentukan oleh jenis, warna, dan tekstur material yang dipakai.

1. Bahan Bangunan

Saat ini bahan bangunan semakin banyak macamnya mulai dari yang alami sampai eksperimen yang dibuat dengan sengaja, mulai dari yang ukuran kecil sampai besar. Dari segi warna dan teksturnya pun mengalami perkembangan pesat. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk pembentukan suasana yang diinginkan digunakan bahan-bahan alami yang lebih memberi kesan rekreatif. Penggunaan bahan bangunan yang masih jarang dipakai kebanyakan dari yang mahal sampai yang murah. Pengunjung dibuat penasaran untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang bahan bangunan yang bersangkutan.

2. Warna Bahan Bangunan

Warna adalah kekuatan, yang berpengaruh terhadap manusia, yang dapat menyebabkan manusia merasakan sesuatu seperti lesu, sehat, aktif, dan pasif.

Pengaruh warna pada manusia terjadi secara tidak langsung melalui pengaruh fisiologis, fisika dan psikologis mereka sendiri.

Warna memiliki efek psikologis bagi manusia dengan memilih warna yang tepat, suasana ruang yang diinginkan dapat terwujud. Berikut efek dari warna primer :

Warna	Kesan	Dampak psikologis
Merah	Panas, semangat, kekuatan, agresif	Menstimulasi detak jantung dan darah
Kuning	Cermat, mengandung pemikiran, cerdas	Membantu berpikir positif, mengurangi depresi
Biru	Dingin, menenangkan, integritas, bijak	Membantu menenangkan pikiran, berlaku tenang

Sumber : Idea, Efek psikologis warna; 34, 2004.

Penggunaan warna yang bervariasi dapat mengurangi kesan monoton dan dapat memberikan semangat yang tinggi. Penggunaan warna untuk masing-masing ruang disesuaikan dengan karakter pengguna karena warna akan membentuk suasana dan mempengaruhi psikologis, fisiologis pengguna.

Warna yang diterapkan untuk perpustakaan yaitu warna yang dapat mendukung pencahayaan dan memberikan efek psikologis untuk ketenangan dan konsentrasi yaitu warna kuning, biru cerah, putih maupun krem. Hijau muda dapat digunakan pada plafon atau rak-rak buku anak. Untuk perpustakaan anak menggunakan warna biru, hijau, merah, kuning karena anak-anak cenderung menyukainya.

Warna yang diterapkan pada café tidak jauh berbeda dengan warna yang diterapkan pada perpustakaan dengan penambahan beberapa warna seperti abu-abu dari material alam.

3. Tekstur

Karakter Ruang	Tekstur halus	Tekstur Kasar
Terang, aman, nyaman	+	-
Akrab dan terbuka	+	-
Aktif dan kreatif	+	+

Pemakaian warna dengan tekstur halus akan membentuk karakter ruang yang terang, aman, nyaman, akrab, terbuka, aktif dan kreatif. Tekstur halus cocok diterapkan di ruang baca yang fungsinya tidak hanya untuk membaca tapi juga sebagai tempat berinteraksi. Tekstur kasar lebih cocok diterapkan pada ruang baca anak yang membentuk karakter ruang yang aktif dan kreatif dengan tetap memperhatikan faktor keselamatan anak yaitu dengan penempelan gambar-gambar yang mendukung aktivitas anak. Dapat juga dipadukan dengan tekstur halus.

C. Pencahayaan dan penghawaan

1. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan ada 2 yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami lebih banyak digunakan karena perpustakaan lebih banyak beroperasi pada siang hari, pencahayaan buatan tetap digunakan untuk bagian-bagian ruang beroperasi sampai malam hari. pencahayaan alami di dalam ruang sangat tergantung dari matahari sebagai sumber cahaya utama.

Persyaratan untuk pencahayaan pada perpustakaan harus memenuhi kriteria dan dasar pertimbangan sebagai berikut (Snyder dan Anthony, 1985) :

1. Pencahayaan di perpustakaan harus memiliki intensitas cahaya yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, yaitu dengan melihat standarisasi intensitas cahaya sebagai berikut :

Tabel Daftar intensitas cahaya

No	Macam Ruang	Besarnya Intensitas
1.	Ruang baca umum	400 Lux
2.	Ruang baca sendiri	600 Lux
3.	Ruang penjilidan	600 Lux
4.	Ruang pengolahan	400 Lux
5.	Ruang buku/bahan pustaka	400 Lux
6.	Ruang pameran	100 Lux
7.	Ruang stack	100 Lux

Sumber : Data Arsitek

2. Pencahayaan di perpustakaan harus memiliki tingkat kecerlangan (B)/pancaran cahaya yang tidak terlalu menyilaukan, yaitu tidak boleh lebih dari kecerlangan bulan purnama = 0,25 sb atau menggunakan $B_{max} = 0,30 sb^{50}$
3. Pencahayaan di perpustakaan harus memiliki sistem penyebaran yang sama merata ke seluruh ruangan, yaitu dengan memilih bahan-bahan yang dapat membantu menyebarkan cahaya keseluruh ruangan. Bahan-bahan yang mempunyai kemampuan penyebaran cahaya yang kuat antara lain Aluminium mat/buram, gips putih, beton, genting merah baru, kaca prisma, kaca opal, ablaster murni, dan sebagainya. Bahan-bahan tersebut dapat diterapkan pada perpustakaan.
4. Pencahayaan di perpustakaan harus memiliki sistem (sumber cahaya) yang dapat diubah-ubah diseluruh ruangan (difokuskan/dibelokan/disebarkan), yaitu dengan menggunakan jenis lampu spot light (sejenis lampu TL) yang tangan/kakinya dipasang pada rel-rel lampu yang berfungsi untuk menggeser lampu/membelokan/menyebarkan (Mangunwijaya, 234, 1994).

2. Penghawaan

Pengunjung perpustakaan bisanya menghabiskan waktu yang lama untuk mencari informasi dan membaca, bahkan waktu seperti tidak berjalan saat di perpustakaan. Maka kenyamanan sangat diutamakan. Salah satunya melalui penghawaan alami dan buatan. Kenyamanan penghawaan alami dapat dicapai melalui bukaan-bukaan, ventilasi udara dan bisa juga dari atap. Faktor utama yang berpengaruh untuk pencapaian penghawaan alami yaitu penentuan orientasi bangunan, pengaturan lansekap dan tata atur ruang dalam. Setelah itu baru ditentukan letak, bentuk bukaan dan atapnya.

No	Macam Penghawaan	Keuntungan	Kerugian
1.	Alami	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi kesan alami dan bebas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghawaan sulit / tidak dapat diatur, ▪ Tergantung cuaca, angin dan waktu.
2.	Buatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Temperatur dan kelembaban dapat diatur menurut kebutuhan, ▪ Sirkulasi udara dapat menimbulkan kesegaran, ▪ Tidak tegantung cuaca, waktu dan angin. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kesan tidak alami, ▪ Menimbulkan kesan individualisme.

Sumber : Aendi, Perpusnas DIY, 1999.

Dasar-dasar pertimbangan menentukan penghawaan untuk perpustakaan :

- Penghawaan yang bisa mencapai standarisasi suhu dan kelembaban ruang perpustakaan. Standarisasi suhu dan kelembaban ruang perpustakaan adalah sebagai berikut :

Diagram standarisasi suhu dan kelembaban ruang

No	Nama Ruang	Suhu	Kelembaban
1.	Rg. Bahan pustaka	24 – 27 ⁰ C	50 – 60 ⁰ C
2.	Rg. Pelayanan perpustakaan	21 – 27 ⁰ C	45 – 70 ⁰ C

Sumber : Perpustakaan Perguruan Tinggi

- Tercapainya kecepatan angin yang nikmat, enak dan nyaman, yaitu pada batas kecepatan 0,1 – 0,15 m / sek dan jangan melebihi 0,5 m / sek (Mangunwijaya, YB, 153; 1994).
- Tercapainya arus penghawaan dari segala arah dan menyebar ke segala arah, yaitu dengan cara mengkombinasikan ventilasi vertikal (AC) pada ventilasi horizontal (Ibid).
- Tercapainya standarisasi penggantian udara dengan mengacu pada prinsip semakin kecil luas ruangan semakin sering pergantian udara yaitu tiap kamar usuran 5 m³ (tinggi langit-langit) / orang udara bergante 2,5 kali / jam (Catatan Físika Bangunan).

Diharapkan sistem penghawaan tersebut dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan pengelola, tidak menimbulkan gangguan dan tidak mengakibatkan penurunan gairah membaca. Pada perpustakaan digunakan perpaduan penghawaan alami dan buatan, begitu juga dengan kafe dan semua fasilitas lainnya kecuali ruang pameran hanya menggunakan pencahayaan buatan dan lavatory, dapur dan area service lainnya menggunakan penghawaan alami.

3. Pengawasan Kegaduhan Perpustakaan

Kebisingan bisa berasal dari dalam bangunan maupun dari luar bangunan. Pengawasan kebisingan dari dalam bangunan yang biasanya berupa kebisingan akibat orang yang bercakap-cakap dalam perpustakaan, kebisingan akibat langkah kaki, akibat bantingan pintu, kebisingan akibat penggeseran meja. Cara mengatasi yaitu dengan mengkombinasikan bahan bersifat absorptif dan difusif pada permukaan ruang. Bahan-bahan bersifat absorptif antara lain drapery, fiberglass

dan dense foam, sedangkan yang bersifat difusif bisa dirancang berupa panel-panel khusus (Anwar, Imelda, 2003). Untuk mengatasi bising akibat langkah kaki maupun geseran meja dapat dipasang karpet lantai, pada furniture diberi bantalan karet agar tidak menimbulkan kebisingan, pemisahan antara area diskusi dengan area baca dan memberi jarak yang cukup pada tiap-tiap meja.

Kebisingan tidak hanya bersumber dari dalam tapi juga dari luar bangunan yang disebabkan oleh suara dari kendaraan bermotor, kereta api, pesawat terbang dan juga dari suara angkutan umum. Cara mengatasi yaitu dengan memberi barrier yang bisa berupa pagar dari vegetasi sebagai pereduksi.

4. Sistem Keamanan Perpustakaan

Pengawasan diperlukan untuk keamanan koleksi perpustakaan. Perlu pengawasan yang memadai agar tidak terlalu banyak koleksi yang hilang dan rusak apalagi perpustakaan ini nantinya akan difungsikan bersama dengan kafe dan suasana rekreatif tetap ditekankan. Oleh karena itu pengunjung dipaksa melewati area pelayanan yang dilengkapi dengan alat deteksi. Pengawasan yang terlalu ketat akan mengurangi suasana rekreatif. Pada perpustakaan konvensional menerapkan sistem penitipan tas dan jaket pada loker untuk pengunjung untuk pengamanan koleksi, tetapi pengamanan menggunakan loker ini ada kelemahan, perlu penyediaan ruang loker yang tidak kecil bagi perpustakaan yang besar, perlu pengawasan barang-barang berharga, pengguna perlu meninggalkan barang di loker. Pada perpustakaan modern diterapkan sistem elektrik, tiap koleksi dilengkapi pita magnetik yang dapat dinetralkan di bagian kontrol pada jalur keluar (Santoso H, 2000).

Penggunaan teknologi dapat diterapkan untuk keamanan koleksi dari keteledoran pengguna, mengumpulkan beberapa koleksi yang sama pada suatu kelompok sehingga mudah dalam pengawasan dan penanggulangan. Ruangan harus dilengkapi dengan peralatan deteksi suhu dan asap dan tidak menggunakan

penyemprot air tetapi menggunakan bubuk karena air dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar (Neufert E, 1994).

BAGIAN IV
ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

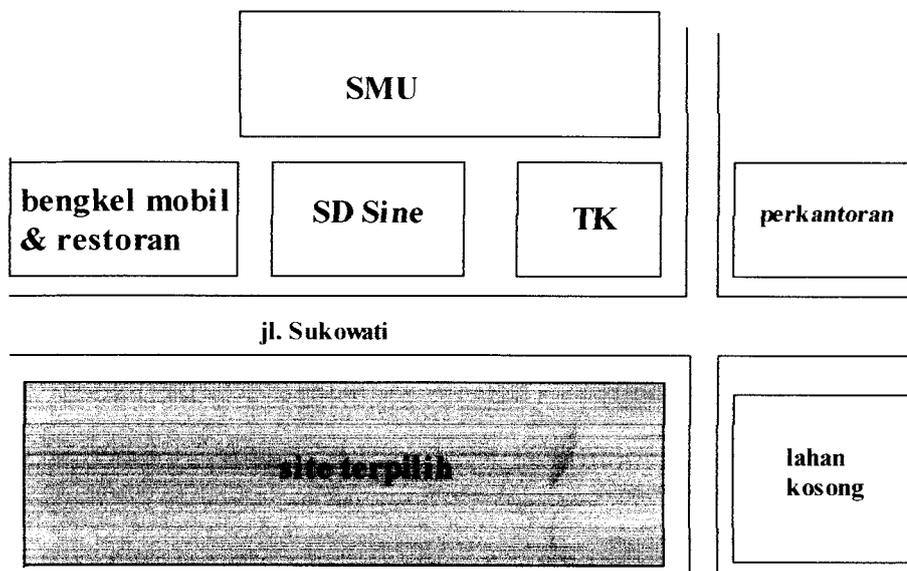
4.1 Analisa

4.1.1 Analisa Site

Terletak di jl. Sukowati yang merupakan tanah milik pribadi di desa Sine, Sragen seluas 12 Ha yang merupakan lahan perkebunan palawija dan persawahan. Berikut kajian tentang kondisi lahan terpilih yang menyangkut batas lahan, topografi atau bentang alam, utilitas, transportasi dan jangkauan, lingkungan sekitar site, tata ruang lahan.

Dasar pertimbangan dipilihnya lokasi ini :

1. Letaknya dekat dengan kawasan pendidikan, perkantoran dan pemukiman penduduk.
2. Dekat dengan jalan utama kota sehingga mudah dicapai kendaraan pengangkut buku.
3. Terletak pada arus lalu lintas manusia sehingga aksesibilitasnya dapat dicapai.



A. Batasan Site

Site memiliki luas 10 Ha berada di tengah kawasan pendidikan dan pemukiman.

Adapun batasan-batasan lahan yang ada sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Kawasan Pendidikan dan pertokoan
2. Sebelah timur : lahan kosong dan POM bensin
3. Sebelah selatan : Pemukiman penduduk
4. Sebelah barat : Pemukiman penduduk



Site dari utara merupakan jalan
Jalan utama dan pertokoan



Site dari barat



Site dari selatan



Site dari timur merupakan jalan
kecil



B. Topografi (Bentang Alam)

Menurut pengamatan lokasi site terpilih merupakan kawasan yang dialokasikan sebagai area pelayanan umum yang cukup datar. Site sebelumnya merupakan kawasan persawahan dan kebun singkong dan palawija. Sedangkan kontur yang ada hanya terdapat di bagian selatan site.



Kontur di bagian selatan site

C. Utilitas

Tinjauan terhadap aspek utilitas antara lain jaringan listrik, jaringan telepon dan penyediaan air bersih sudah ada dan tertata cukup baik karena site terletak di tengah kota. Untuk sarana-sarana utilitas lainnya sudah tertata.

D. Transportasi dan Jangkauan

Akses atau jangkauan terhadap site kurang lebih 1/2 km dari pusat kota Sragen, sedangkan kondisi jalan baik berupa aspal hotmik yang merupakan jalan utama kota. Setiap harinya digunakan sebagai jalur transportasi umum maupun pribadi. Kondisi jalan yang cukup lebar memberikan kelancaran lalu lintas, tidak pernah terjadi kemacetan walaupun site terletak di kawasan pendidikan dan perkantoran.



Site dari utara merupakan jalan utama dengan kondisi cukup baik

E. Keadaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar merupakan kawasan pendidikan dan area pemukiman penduduk, ada juga beberapa toko dan kantor. Jadi site ini sangat sesuai untuk perpustakaan karena didukung oleh lingkungan sekitarnya. Dengan penataan lansekap yang sesuai sehingga mampu memberi pemandangan yang rekreatif bagi pengunjung.

F. Aspek Tata Guna Lahan

Lahan rencana pembangunan perpustakaan termasuk daerah kawasan wilayah kabupaten Sragen, tepatnya terletak di Sine. Pada dasarnya kawasan ini dikembangkan untuk area pendidikan tapi karena sudah banyak pemukiman yang berdiri bahkan bisa dibilang padat pemukiman, untuk pengaturan akan mengalami kesulitan.

4.1.2 Analisa Tata Ruang Dalam

A. Karakter Pengguna dan Pelaku Kegiatan

1. Karakter Pengguna

- Kegiatan Pendidikan, merupakan salah satu aktivitas yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi untuk menyerap ilmu baik dengan membaca buku maupun melihat film tentang ilmu pengetahuan. kegiatan ini melibatkan pengunjung dan pengelola.
- Kegiatan penunjang, merupakan kegiatan yang membutuhkan fasilitas tertentu seperti ruang internet, ruang audio visual dll. Kegiatan ini melibatkan pengunjung dan pengelola.
- Kegiatan Rekreasi, merupakan kegiatan yang bersifat santai tetapi juga mengandung unsur pendidikan yang melibatkan dua pengguna yaitu pengunjung dan pengelola. Kegiatan ini bersifat nonformal maka dibutuhkan ruang-ruang indoor dan outdoor yang santai.

2. Pelaku Kegiatan :

1. Pengelola

Pengelola terdiri dari kepala perpustakaan, administrasi, staff dll. Perpustakaan berada di bawah pengawasan dinas pendidikan dan kebudayaan.

2. Pengunjung

Terdiri dari anak-anak, remaja dan dewasa. Dari pelajar samapai masyarakat umum. Untuk usia 5 tahun keatas dan jenis kelamin tidak dibatasi.

B. Kebutuhan Fasilitas

a. Kebutuhan Ruang

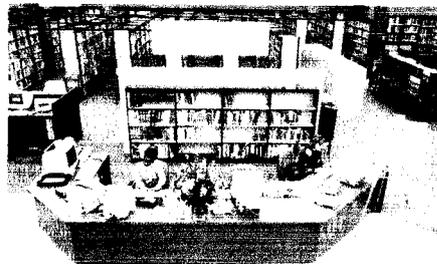
Fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan antara lain :

1. Ruang utama terdiri dari :

- a. area kontrol
- b. loker penyimpanan tas dan jaket
- c. Area pelayanan

Area pelayanan dibagi menjadi :

1. Bagian pelayanan perpustakaan
 - a. Bagian untuk mengurus peminjaman buku
 - b. Bagian untuk mengurus pengembalian buku
 - c. Bagian yang mengurus keanggotaan perpustakaan
2. Area pembayaran digunakan untuk pembayaran pengunjung kafe dan selain itu juga mengatur pembayaran untuk pembelian beberapa buku yang memang diperjual belikan.
3. Bagian pelayanan internet,
4. Bagian Informasi



Sumber : www.lakewoodcity.org

d. Ruang Baca koleksi

Ruang baca ini dibagi lagi menjadi ruang baca anak, ruang baca untuk buku ringan seperti novel, komik, tabloid, majalah dan sebagainya, ruang baca untuk buku-buku pelajaran, ruang baca untuk buku-buku umum, dan ruang baca untuk buku-buku lama, langka dan mahal.

d. Ruang Baca koleksi

Ruang baca ini dibagi lagi menjadi ruang baca anak, ruang baca untuk buku ringan seperti novel, komik, tabloid, majalah dan sebagainya, ruang baca untuk buku-buku pelajaran, ruang baca untuk buku-buku umum, dan ruang baca untuk buku-buku lama, langka dan mahal.

e. Cafe

untuk fasilitas kafe ini selain dapat menikmati makanan dan minuman, kita juga dapat melakukannya sambil membaca. Fasilitas ini difungsikan bersama-sama ruang baca. Cafe ini dapat dipergunakan sebagai ruang baca dan ruang makan. Bagi sebagian orang bisa lebih konsentrasi bila membaca sambil diiringi musik tapi sebagian lagi tidak, maka disediakan sarana headphone ataupun dapat memakai ruang baca. Fasilitas yang tersedia di Cafe antara lain dapur, lavatory.

f. Ruang display koleksi baru dan Toko Buku

Pengunjung dapat melihat buku-buku terbitan terbaru.



Sumber : www.walhi.co.id

g. Ruang Referensi

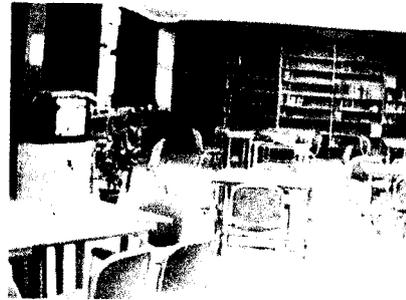
ruang ini dilengkapi dengan ruang baca, pengunjung hanya dapat membaca ditempat, bila ingin meminjamnya harus ke ruang baca koleksi.

h. Ruang Audio Visual

terdiri dari ruang film, ruang koleksi audio visual yang memberikan tempat dan sarana yang nyaman untuk memanfaatkan koleksi dan fasilitasnya dengan baik, dengan didukung oleh teknologi yang memadai sehingga dapat menunjang belajar dan mengajar



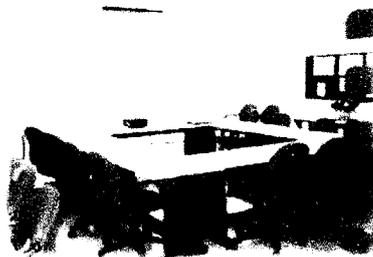
sumber : tm.bpkpenabur-jkt.sch.id



sumber : www1.bpkpenabur.or.id

i. Ruang Seminar/diskusi

ruang yang digunakan untuk seminar-seminar tertentu atau bedah buku baru maupun untuk diskusi tentang suatu pokok bahasan.



sumber : www.kepalabatas.com

j. Ruang foto copy

memberi kemudahan bagi pengunjung untuk mencatat informasi yang dibutuhkan dengan cepat.

k. Ruang akses internet

Terdapat beberapa unit computer untuk megakses informasi baik dari dalam maupun luar negeri, merupakan salah satu fasilitas perpustakaan.

2. Ruang Serba Guna

Dapat digunakan sebagai ruang pameran skala besar dan seminar.



sumber : www.cathedral-or.org

3. ruang servis

Terdiri dari Musholla, Ruang ME, ruang AHU, ruang pompa, ruang genset, ruang furnigasi. Lavatory dan gudang.

4. Ruang pengelola perpustakaan

seperti ruang kepala perpustakaan, ruang rapat, ruang staff, ruang tamu, ruang TU, bagian pengadaan, bagian pengolahan dan penjilidan, ruang control computer, ruang parkir, ruang bongkar.

Dengan adanya kelengkapan fasilitas pada perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Membaca dapat menjadi suatu kebutuhan pokok seperti yang pada Negara-negara maju.

b. Kebutuhan Jenis Koleksi

Koleksi buku yang akan ditampung selain koleksi buku yang sudah ada, diperlukan penambahan beberapa jenis koleksi antara lain :

- Penambahan jenis surat kabar, majalah dan tabloid.

Surat kabar dan majalah yang ada terbatas hanya surat kabar dan majalah lokal sehingga informasi yang didapatpun terbatas. Perlu penambahan jenis surat kabar, majalah dan tabloid terbitan nasional, dan juga terbitan dari luar bila memungkinkan, atau diterbitkan dalam bahasa asing sehingga pengunjung tidak dibatasi dalam penggalian informasi.

- Penambahan buku non fiksi
- Penambahan buku fiksi

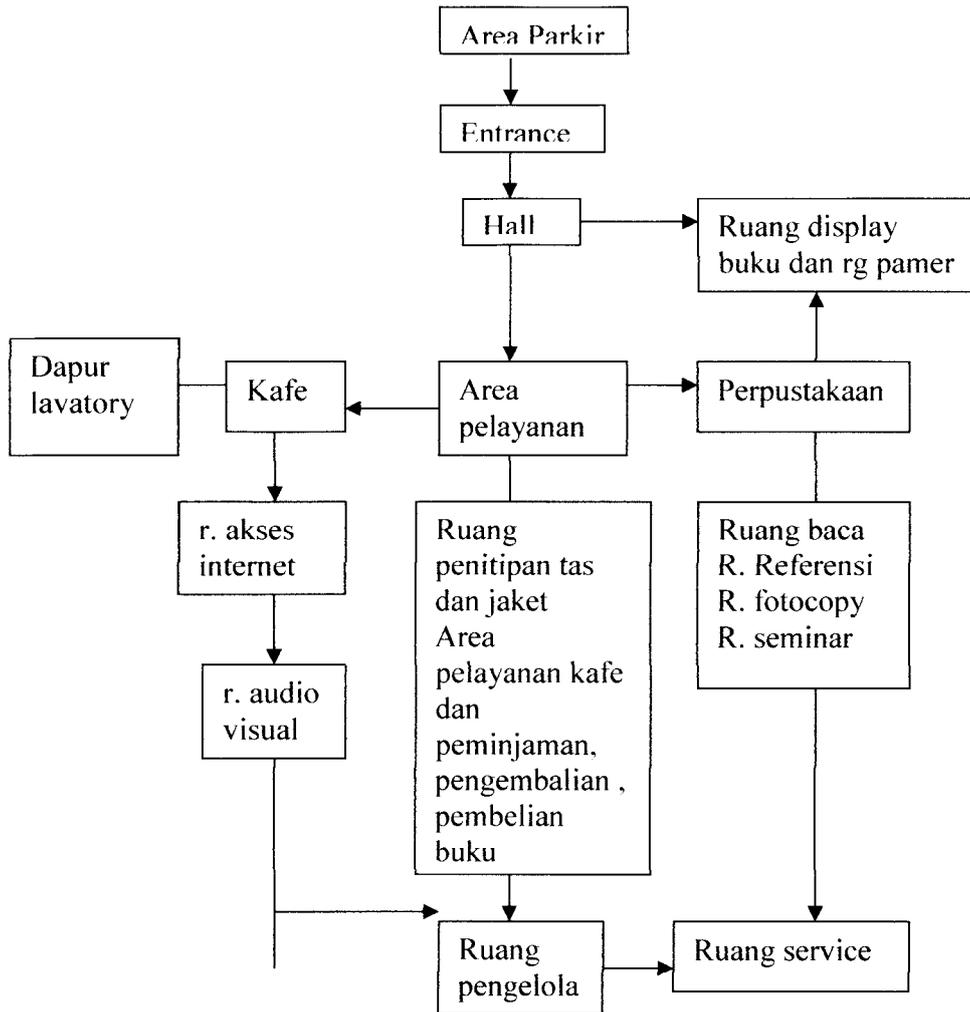
Untuk buku fiksi sangat sedikit sekali jumlahnya, untuk itu perlu penambahan karena untuk jenis buku ini mempunyai banyak penggemar terutama anak-anak dan remaja. Apalagi Sekarang banyak bermunculan pengarang-pengarang buku fiksi dari negeri sendiri.

- Koleksi kaset, piringan hitam dan VCD

Untuk jenis koleksi yang satu ini masih banyak pengunjung perpustakaan yang enggan memanfaatkannya. Penyebabnya mungkin karena tidak tahu cara mengoperasikannya dan rancangan ruangnya yang memberi kesan hanya untuk kalangan tertentu saja. Untuk koleksi ini tidak hanya terbatas pada jenis iptek maupun pendidikan tapi juga penambahan untuk koleksi jenis musik, film-film tertentu, permainan komputer yang dapat memberi kesan rekreatif pada pengunjung.

- Audio Visual
- Dll.

c. Diagram Organisasi Ruang



4.1.3 Analisa Pendekatan Besaran Ruang

• Kapasitas Ruang

Untuk memprediksi jumlah pengunjung perpustakaan diambil acuan dari standar jumlah pemakai perpustakaan yang ada di Indonesia yang didasarkan survey Pusat Pembinaan Perpustakaan yaitu 10% - 17% dari jumlah sasaran pelayanan, usia 5 tahun ke atas. Dengan ratio perbandingan antara anak-anak (5-14 th) dan dewasa (15 th ke atas) adalah 28% : 72%.

Menurut hasil sensus penduduk Kabupaten Sragen tahun 2003 adalah 853.711 jiwa. Sedang jumlah masyarakat yang berumur 5 tahun ke atas adalah 784.339 jiwa.

Maka perhitungan kapasitas perpustakaan menurut jumlah penduduk adalah sebagai berikut : $17\% \times 784.711 = 143.130,87 \approx 143.131$ orang, jika diproyeksikan pada tahun 2013, dari 17% jumlah masyarakat sasaran pelayanan diperkirakan mengalami kenaikan jumlah pengunjung $\pm 2,5\%$ pertahun, maka dengan demikian didapat perhitungan jumlah pengunjung sebagai berikut : $143.131 (10 + 0,025) = 1.434.888,275 \approx 1.434.889$ orang, untuk itu jumlah kursi yang diperlukan menurut de Chiara untuk jumlah penduduk diatas 500.000 jiwa/1000 jiwa dibutuhkan 0,50 seat, maka jumlah kursi yang dibutuhkan adalah :

$$0,50 \times 1.434,889 = 714,4445 \approx 715 \text{ kursi}$$

Terdiri dari :

Jumlah kursi untuk dewasa :

$72\% \times 715 \text{ kursi} = 514,8 \approx 515$ kursi, dengan presentase jumlah pembagian jenis kursi sebagai berikut(Time Saver Standart) :

- Privat Carrel Seat : $85\% \times 515 = 438$ kursi
- Reading Seat : $10\% \times 515 = 52$ kursi
- Lounge Seat : $5\% \times 515 = 26$ kursi

Dengan luas lantai ruang baca yang disyaratkan ialah $2,8 \text{ m}^2/\text{kursi}$, maka :

$$2,8 \times 515 = 1.442 \text{ m}^2$$

Jumlah kursi untuk anak-anak : $28\% \times 715 \text{ kursi} = 200$ kursi

$$2.5 \times 200 = 500 \text{ m}^2$$

Perpustakaan ini sendiri buka dari pukul 08.00 – 17.00 dan untuk cafenya buka dari pukul 08.00 – 21.00, maka asumsi jumlah pengunjung tiap jamnya adalah :

a. Asumsi jumlah pengunjung pada pukul 08.00 -12.00

$$20\% \times 515 = 103 \text{ orang/4 jam, jadi untuk 1 jam jumlah pengunjung } \pm 26 \text{ orang.}$$

b. Asumsi jumlah pengunjung pada pukul 12.00 – 17.00

$$50\% \times 515 = 258 \text{ orang/5 jam, jadi untuk 1 jam jumlah pengunjung } \pm 52 \text{ orang}$$

c. Asumsi jumlah pengunjung pada pukul 17.00 -21.00

$$30\% \times 515 = 155 \text{ orang/4 jam, jadi untuk 1 jam jumlah pengunjung } \pm 39 \text{ orang}$$

Dalam menentukan jumlah kursi yang akan disediakan, maka digunakan asumsi pada jam padat pengunjung yaitu 12.00 -17.00, yaitu :

a. Privat carrel $\rightarrow 85\% \times 52 \text{ orang} \approx 43 \text{ kursi/jam}$. Jika satu orang pengunjung berada di perpustakaan ± 2 jam, maka jumlah kursi yang disediakan $43 \times 2 = 86$ (minimal).

b. Lounge seat $\rightarrow 10\% \times 52 \text{ orang} \approx 6 \text{ seat/jam}$. Jika satu orang pengunjung berada di perpustakaan ± 2 jam, maka jumlah kursi yang disediakan $6 \times 2 = 12$ (minimal).

c. Reading seat $\rightarrow 5\% \times 52 \text{ orang} \approx 3 \text{ seat/jam}$. Jika satu orang pengunjung berada di perpustakaan ± 2 jam, maka jumlah kursi yang disediakan $3 \times 2 = 6$ (minimal).

Kapasitas Koleksi Buku

Dalam memprediksi koleksi pustaka pada masa 9 tahun yang akan datang diambil asumsi peningkatan tertinggi yaitu 15% . Diketahui jumlah buku tahun 2004 = 26.036 eksemplar.

Prediksi koleksi pustaka pada tahun 2013 dengan jumlah peningkatan 15% adalah :

$$\text{Maka } 26.036 (9 + 0,15) = 238.230 \text{ eks,}$$

Perbandingan antara jumlah buku teks dengan referensi 4 : 1, sehingga didapati :

- Buku teks = 190.584 eksemplar
- Buku referensi = 47.646 eksemplar

Dengan demikian perhitungan luas ruangan yang dibutuhkan menurut standart metric Size(Godfrey Thompson), sebagai berikut :

- Sistem open stack : 6,9 x 6,9
 2 stack panjang 5,4 m dengan 7 shelves
 6 stack panjang 5,9 m, dengan 7 shelves
 Mampu menampung 134 buku/m², maka = $190.584 : 134 : 8 = 178 \text{ m}^2$
- Sistem Close stack : 6,9 x 6,9
 2 stack panjang 5,4 dengan 7 shelves
 10 stack panjang 5,9 dengan 7 shelves
 mampu menampung 204 buku/m², maka = $47.646 : 204 : 12 = 19,46 \text{ m}^2$

Area Pelayanan Internet (area komputer)

Jika luas 1 unit komputer adalah 2,1 m², dengan sirkulasi 25% dan mengasumsikan sebanyak 16 komputer, maka luasan yang diperlukan adalah :

$$16 \times 2,1 \text{ m}^2 = 33,6 \text{ m}^2, \text{ sirkulasi } 25\% \rightarrow 42 \text{ m}^2$$

Ruang Staff

Diasumsikan rata-rata staff mendapat ruang seluas 8 m², untuk jumlah staff, untuk jumlah staff 6 orang untuk ruang pelayanan, maka : $8 \times 6 = 48 \text{ m}^2$

Tabel Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Kapasitas Ruang	Standar	Perhitungan Luas	Luas Ruang (m ²)
A	Area Pengelola				
1.	R. Kepala Perpustakaan	1 org	20 m ²	5,5x4	22

2.	R. Wk. Kep Perpustakaan	1 org	20 m ²	5,5x4	22
3.	R. Sekretaris	2 org	9 m ² /org	4x5	20
4.	R. Tamu	5 org	3 m ² /org	4x5	20
5.	R. Ka. Bag. Pengadaan Bhn Pustaka		15 m ²	4x4	16
6.	R. Ka. Bag. Tata Usaha		15 m ²	4x4	16
7.	R. Ka. Bag. Sirkulasi dan Non Sirkulasi		15 m ²	4x4	16
8.	R. Pustakawan		15 m ²	4x4	16
9.	R. Staff	15 org	6,5 m ² /org	(16x4,5)+(4,5x4,5)	108,25
10.	R. Bongkar Muat	asumsi		6x4	24
11.	R. Pengolahan Buku	asumsi		8x4	32
12.	R. Perawatan Buku	asumsi		4x4,5	18
13.	Penyimpanan Buku	asumsi		8x4,5	36
14.	Gudang Peralatan	asumsi		4x2,75	11
15.	Lavatory - Wanita - Pria	3org 3org	2 m ² /org 2 m ² /org	3x4,75 4x4	14,25 16
16.	Garasi mini bus	2 Buah	3x8	3x8x2	42
17.	Area Parkir Pengelola - Parkir Mobil - Parkir Motor - Parkir Sepeda Sirkulasi 40%	10 Buah 30 Buah 10 Buah	2,4x5,5 2 m ² 1,2 m ²	10 x13,2 30 x 2 10 x 1,2	132 60 12 285,6

Jumlah untuk area pengelola yaitu 449,5 m² dan ditambah dengan area parkir 285,6 m², jadi totalnya **735,1 m²**.

B. Area Perpustakaan

No	Jenis Ruang	Kapasitas Ruang	Standar	Perhitungan Luas	Luas Ruang (m ²)
1.	Lobby	asumsi		12x8	96
2.	R. Display	asumsi		0,5x13,2	6,6
3.	R. Pelayanan Sirkulasi dan Administrasi	6 org	8m ² /org	6x8	48
4.	Loker	6 rak	0,4x3 m	0,4x3x6	7,2
5.	Katalog Manual	4 Lemari	0,5x0,8	0,5x0,8x4	7,2
6.	Katalog Komputer	4 Komputer	1x0,6 m	1x0,6x4	2,4
7.	R. Koleksi Referensi	12 Rak	0,6x0,9	0,6x0,9x12	6,48
8.	R. baca Referensi	16 org	1,2x0,9		19,46
9.	R. Koleksi dan Baca Anak	asumsi			500
10.	R. Pengawas anak	1 org	2m ² /org	1x2	2
11.	R. koleksi dan Majalah	asumsi		0,3x0,9x14	3,78
12.	R. Koleksi Audio Visual	asumsi		2,3x0,3x2	1,38
13.	R. Audio Visual	20 org	2m ² /org	7x4,5x2	63
14.	R. Koleksi Peta	asumsi		0,9x0,3x8	2,16
15.	Ruang Baca - Privat Carrel - Lounge Seat - Reading seat	438 kursi 52 kursi 26 kursi	0,9x1,2 2,4x1,8 2,4x2,6		473,04 224,64 162,24
16.	R. Pengawas	4 org	1,08		4,32
17.	R. foto Copy	10 org	1,7		17
18.	Lavatory -Pria -Wanita			5x4,5 3,5x4,5	22 15,75
19.	R. baca Majalah	asumsi		9x3	27
20.	R. Pameran	200 org	1,6		320

21.	R. Diskusi	20 org	2,5		45
22.	R. Seminar	asumsi			320

Total luas lantai untuk area perpustakaan adalah 2.396,65 m²

C. Area Penunjang

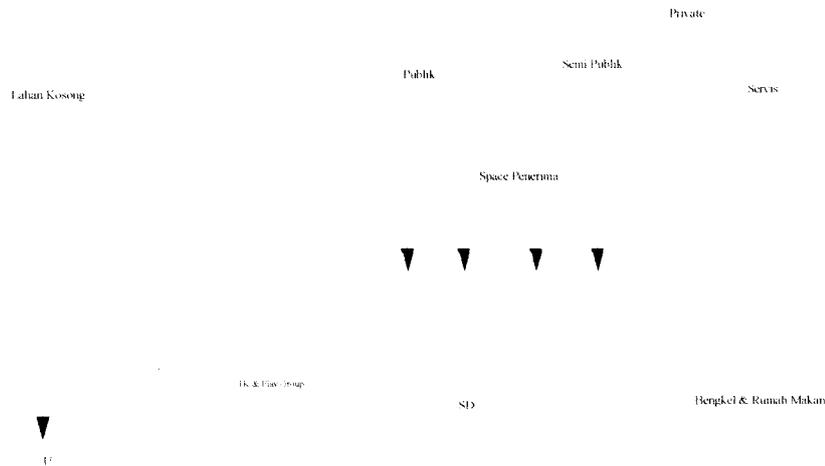
No.	Jenis Ruang	Kapasitas Ruang	Standar	Perhitungan Luas	Luas Ruang (m ²)
1.	Cafe	60		128x32	160
2.	Dapur Cafe	4		5,5x5,5	30,25
3.	Gudang Cafe	asumsi		4x3,5	14
4.	Warnet	16 Komputer	2,1	16x2,1 Sirkulasi 25%	42
5.	R. Serba Guna	Asumsi			106
6.	Book Store	asumsi			45
7.	Hall	asumsi		8x12	96
8.	Lavatory - Pria - Wanita				36 25,5
9.	Pos jaga	2	3	2x3	6
10.	R. MEE			8x4	32
11.	R Genset			5x8	40
12.	Mushola	50 org	0,75m ² /org	5x7,5	37,5
13.	Lavatory dan Ruang Wudlu			2x5,5	11
14.	Parkir - Mobil - Motor - Sepeda	30 100 150	2,4x5,5 2 m ² /mtr 1,2m ²		396 200 180
	Jumlah				1457,25

	Sirkulasi 40%				2040,15
--	---------------	--	--	--	---------

Jadi Luasan lantai efektif = 5171,9 ditambah ruang penunjang (ruang penghubung, plaza, dsb) sebesar 30%. Jadi luas total adalah 6723,47 m².

4.2 Konsep Perancangan

4.2.1 Konsep Zonning Dan Orientasi Bangunan

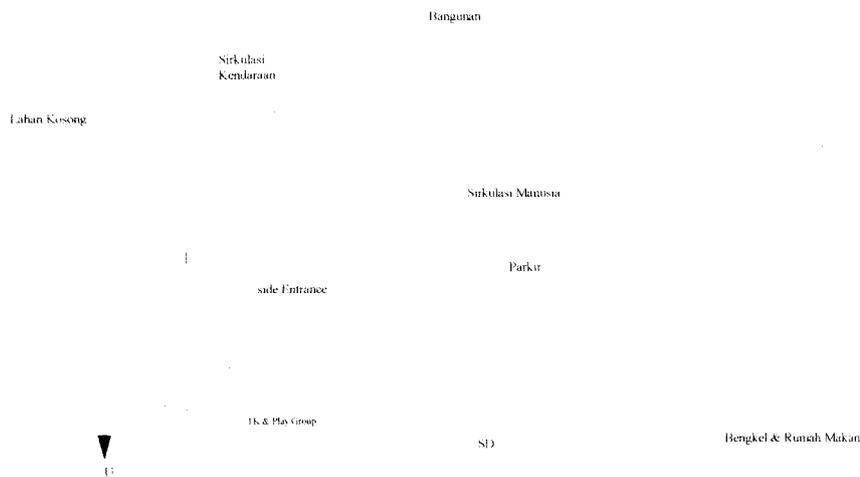


Bangunan utama diorientasikan terhadap jalan utama (utara), dengan tetap memperhatikan arah matahari dan arah datangnya angin.

Penzonningan ini dimaksudkan agar ruangan-ruangan yang diletakan di area luar mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami yang cukup seperti area pengelola dan perpustakaan yang tidak digunakan sampai malam hari.

4.2.2 Konsep Sirkulasi

Sirkulasi langsung mengarah ke bangunan. Untuk kenyamanan pejalan kaki diberi pohon-pohon peneduh di sepanjang jalur pedestrian. Area parkir bagi pengunjung lebih banyak ditempatkan di area luar, sedangkan untuk pengelola disediakan parkir dekat kantor.



4.2.3 Konsep Tata Ruang Luar

Menghindari adanya crossing antara pengunjung dengan kendaraan dan pejalan kaki. Penataan ruang luar dengan vegetasi sebagai elemen utama, karena ruang luar nantinya akan menjadi view bagi pengunjung dan dapat digunakan pengunjung untuk tempat berdiskusi, tempat baca dan tempat melepas lelah. Suasana rekreatif lebih ditonjolkan pada penataan ruang luar.

4.2.4 Konsep Tata Ruang Dalam

Pengelompokan ruang berdasarkan karakter dan fungsi kegiatan

- a. Kelompok Publik : Lobby, Area pelayanan, area parkir, ruang pameran.
- b. Kelompok Privat : Ruang-ruang untuk pengelola, ruang seminar, ruang rapat.

- c. Kelompok Semi publik : Ruang referensi, ruang baca umum, ruang baca anak, ruang audio visual, ruang koleksi audio visual.
- d. Kelompok Servis : Mushola, lavatory, ruang MEE, ruang genset, gudang, ruang foto copy, ruang jaga.

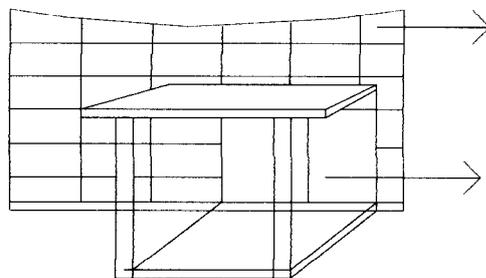
4.2.5 Konsep Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan tidak lepas dari pengaruh bangunan sekitar dengan memberi rancangan baru sebagai elemen penarik pengunjung.

Kesan terbuka, menerima dan mengundang tercipta dari adanya space penerima dan skala bangunan.

A. Konsep Main Entrance

Konsep Entrance



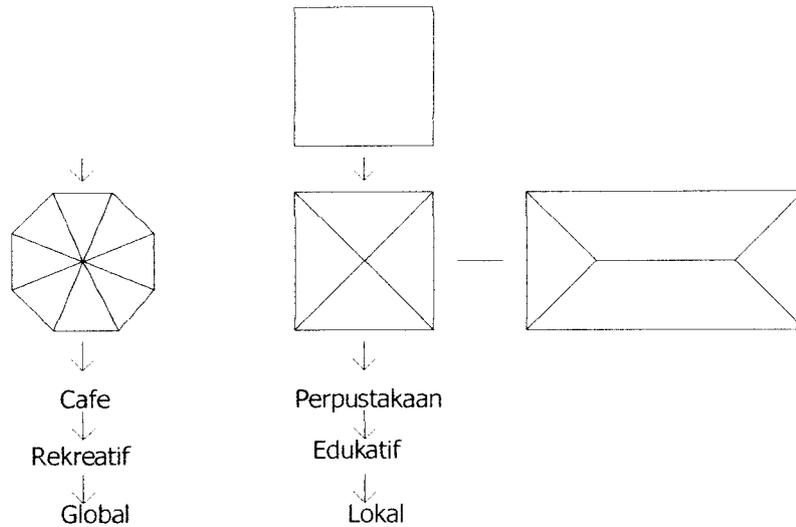
kesan terbuka lebih ditunjukkan dengan pemakaian elemen kaca pada lobbynya.

Pintu entrance menjorok keluar dan perbedaan ketinggian dengan ruang luar yang tidak terlalu tinggi sehingga tidak ada tangga memberi kesan mengundang, terbuka dan merakyat.

entrance diletakkan menghadap langsung pada jalan masuk utama untuk memberi kemudahan pada pengguna perpustakaan

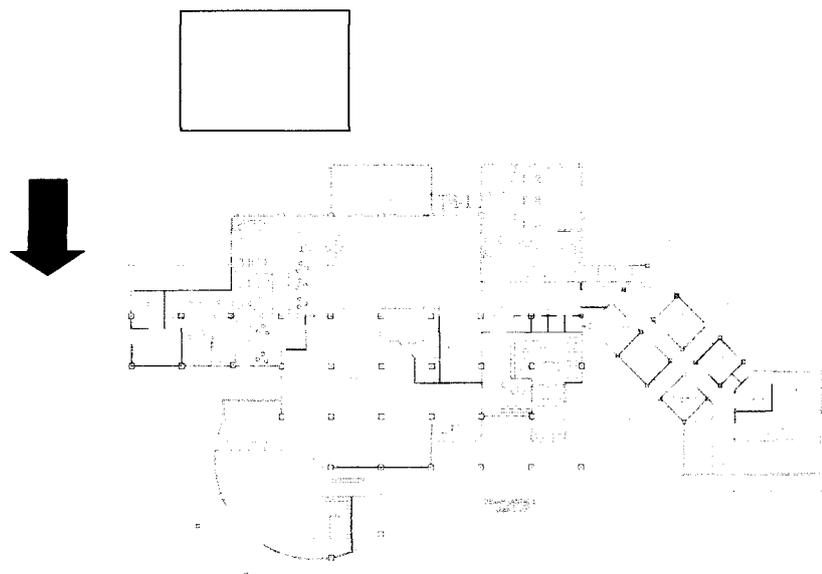
B. Konsep Atap

Konsep Atap



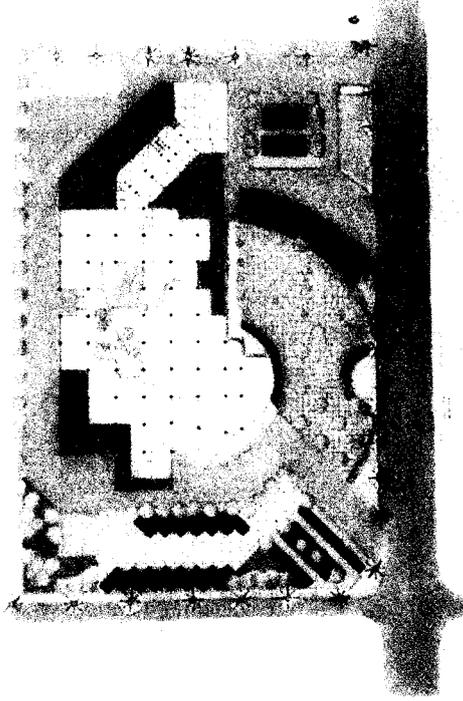
Adanya perpaduan antara budaya modern dan budaya tradisional seperti ditunjukkan oleh bentuk atap di atas. Pertimbangan keselarasan dengan bangunan sekitar juga perlu diperhitungkan.

4.2.6 Konsep Bentuk Dasar Denah



LAPORAN PERANCANGAN BAGIAN V

▪ SITEPLAN



Luas site 10 Ha dengan kontur rata.

Landscape dirancang untuk mendukung suasana ruang yang rekreatif. Lahan parkir terbagi dua yaitu bagian timur dan barat.

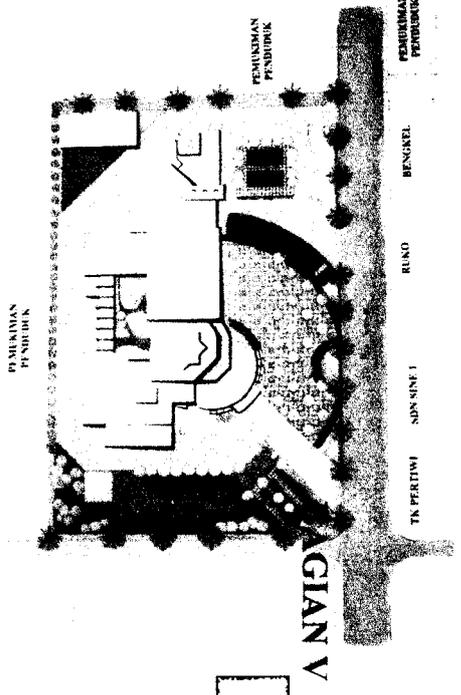
Jalan masuk site dibagi dua juga sedangkan jalan keluar hanya satu, selain karena alasan keamanan juga untuk mengundang pengunjung.

Vegetasi yang digunakan sebagai peneduh antara lain kol Banda, Kiara payung, Sawo kecil. Vegetasi pembatas yaitu glodokan, palm raja, cemara lilin. Perdu berupa soka dan kembang tahi ayam, penutup tanah yaitu rumput manila.

▪ SITUASI

Site terletak di sekitar pemukiman penduduk dan kawasan pendidikan.

Atap yang digunakan yaitu sky light dari polycarbonat warna biru muda untuk pencahayaan dan estetika. Atap limasan dipakai untuk keselarasan dengan bangunan sekitarnya.



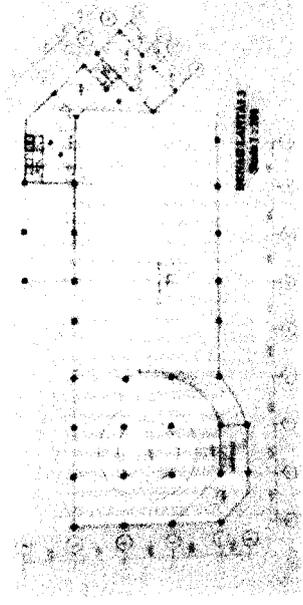
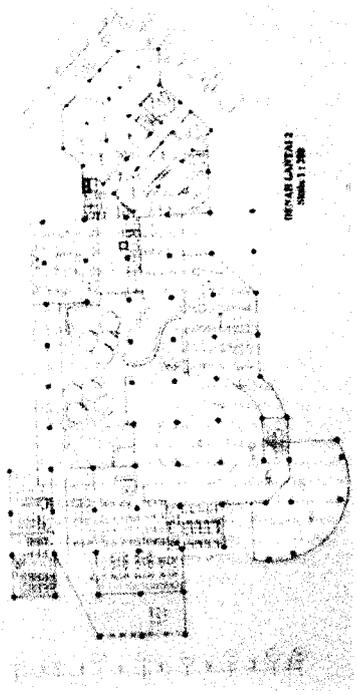
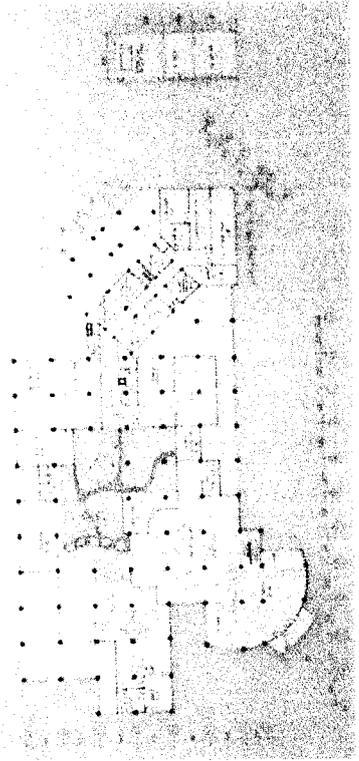
▪ **DENAH**



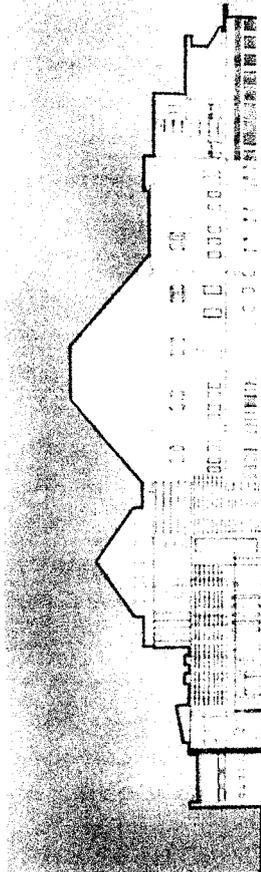
Terdiri dari 3 lantai :

- Lantai 1 : Café, Area Pelayanan, dan Ruang-ruang penunjang seperti mushola dan dapur dan area pengelola.
- Lantai 2 : Perpustakaan.
- Lantai 3 : Ruang serba guna.

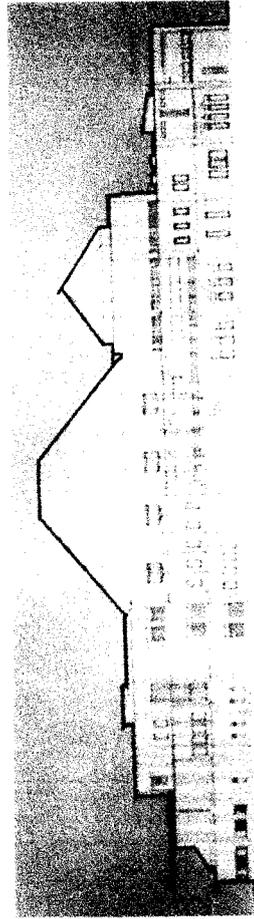
Denah terdiri dari 2 bentuk dasar yaitu lingkaran dan persegi. Terdapat taman di dalamnya yang berfungsi sebagai ruang baca, hal tersebut sekaligus memperkuat penekanan suasana ruang.



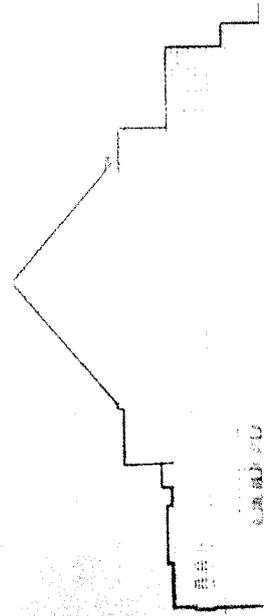
▪ TAMPAK



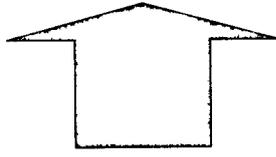
Tampak Depan



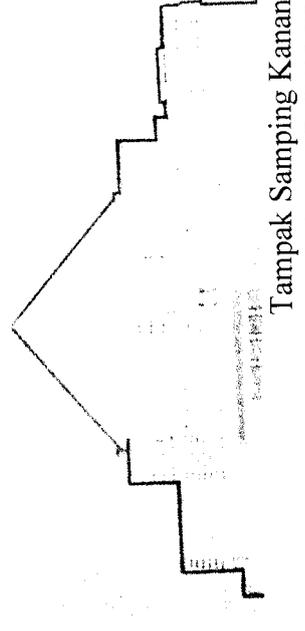
Tampak Belakang



Tampak Samping kiri



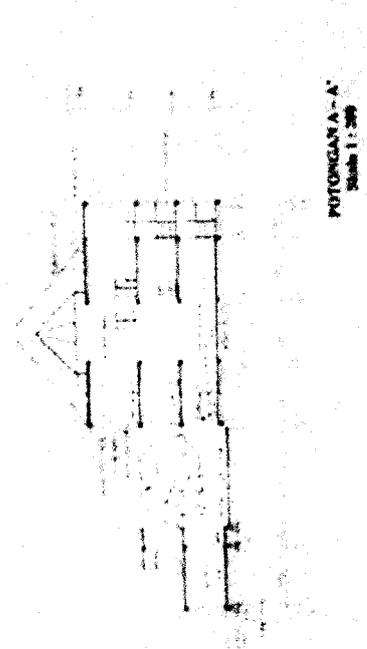
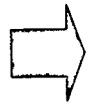
Penggunaan atap limasan yang dominan memberikan keselarasan dengan bangunan sekitar. Hal tersebut juga menjadikan bangunan tidak tampak komersil. Bukaaan- bukaan mati dari kaca untuk pencahayaan dengan model yang hampir sama. Perbedaan tinggi rendah atap plat dak memperkuat tampaknya.



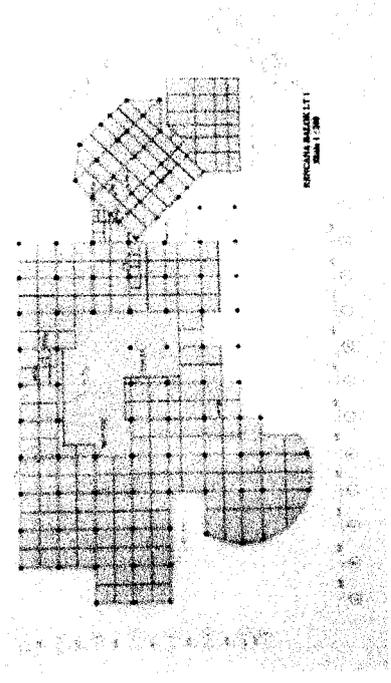
Tampak Samping Kanan

▪ RENCANA STRUKTUR

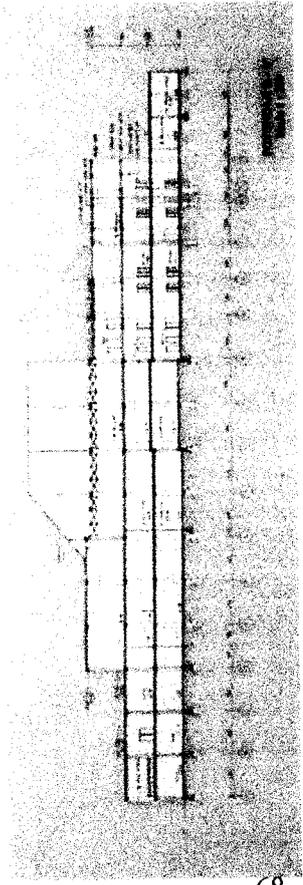
Tidak ada sistem struktur khusus yang digunakan. Pada lantai 3 menggunakan bentang lebar dengan perkuatan space frame. Pada potongan terlihat adanya tinggi rendah lantai yang bervariasi tetapi tetap dapat dilalui oleh diffable.



▪ RENCANA KOLOM BALOK

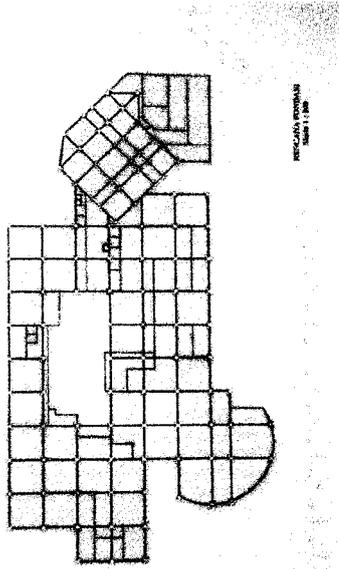


Modul yang dipakai ada yang ada 6x6m, 4x5m, 4x4m. sebagian bangunan menggunakan atap dak sehingga memerlukan balok untuk menopangnya. Dengan ukuran balok yang disesuaikan dengan gridnya.



RENCANA PONDASI

meneruskannya ke tanah di bawahnya. Pondasi utama yang digunakan adalah pondasi foot plat didukung dengan pasangan batu kali. selain itu kondisi tanah baik sehingga tidak memerlukan pondasi khusus, beban yang ditopangkan tidak berat yang kebanyakan beban hidup.



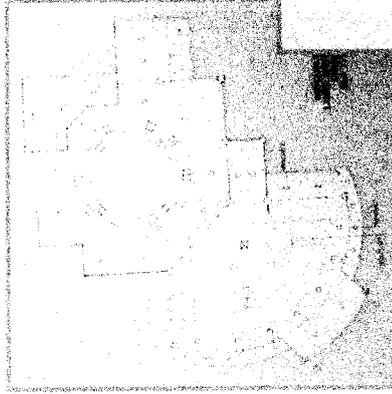
RENCANA TITIK LAMPU

Lobby

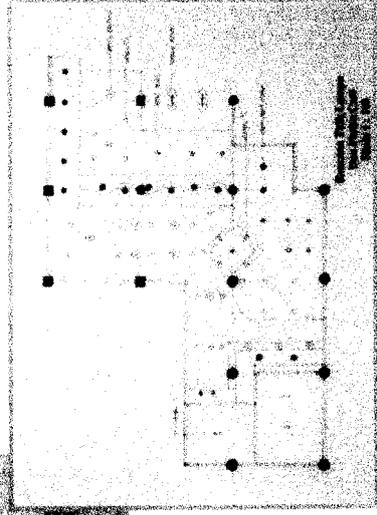
Menggunakan kombinasi antara lampu TL dengan down light yang dapat memberikan efek-efek pencahayaan.

Cafe

Pencahayaan pada Cafe menggunakan lampu TL, Baret

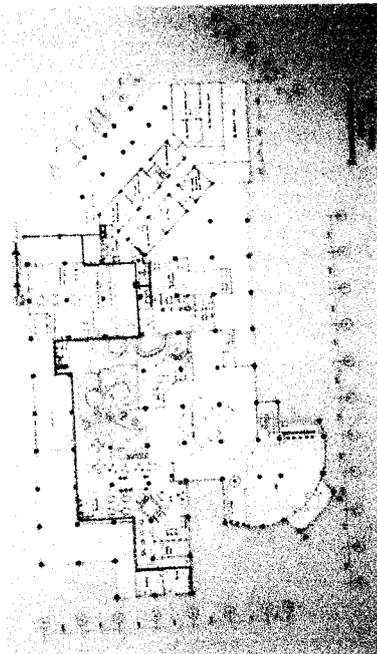


bulat TL, Down light inbow dan lampu gantung. Ada beberapa bagian cafe yang digunakan untuk



membaca sehingga memerlukan pencahayaan yang cukup.

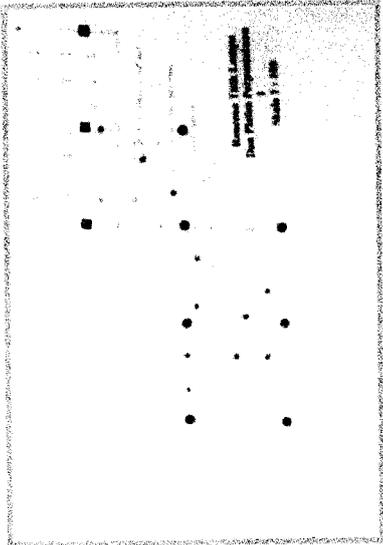
RENCANA UTILITAS AIR BERSIH



Pada bangunan ini menggunakan system down feet dengan bak air diletakkan pada atap yang mengalir ke fixture-fixture baik pada lavatory dan dapur restoran.

Untuk bagian bangunan sebelah timur dan barat memiliki bak penampungan sendiri-sendiri karena jarak yang terlalu jauh. Pondasi disini berfungsi mendukung seluruh berat bangunan dan

RENCANA PLAFON

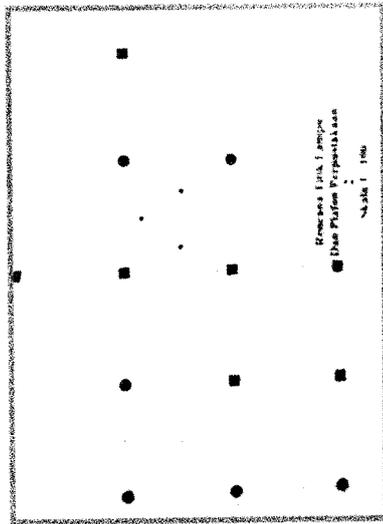


Perpustakaan 1 dan 2

Seperti Terlihat pada rencana titik lampu, terdapat ketebalan yang berbeda-beda, dengan bentuk yang dibuat ser kreatif mungkin.

Bahan plafon sendiri dari kayu dan gypsum.

Pada perpustakaan digunakan lampu TL untuk area bacaanya dan down Light Inbow untuk bagian sirkulasi dan koleksi. Lampu-



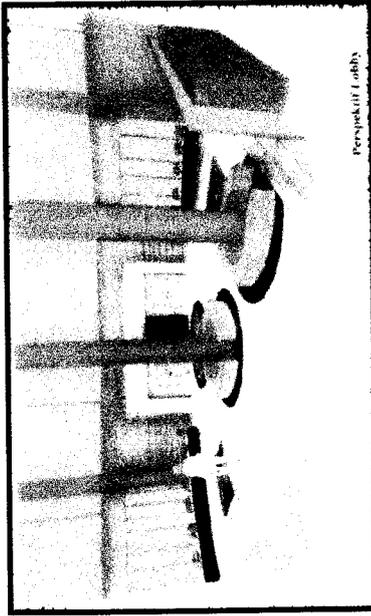
lampu ini dipasang sesuai dengan desain plafon.

▪ PERSPEKTIF INTERIOR

Lobby

Bangunan perpustakaan umum harus mudah dikenali dan memberi kesan ramah. Ruang lobi cukup luas untuk menyerap masuknya suara bising dari luar bangunan dan diberi warna atau suasana yang dapat menstimulasi pandangan disamping ukuran pintu dapat digunakan penderita cacat tubuh (kursi roda).

Pada lobby terlihat suasana nyaman dan dingin dengan adanya pola lantai yang diberi warna-warna sejuk dan dominasi granit. Kolom-kolom diekspos di tengah-tengah hall dengan finishing polos. Terlihat



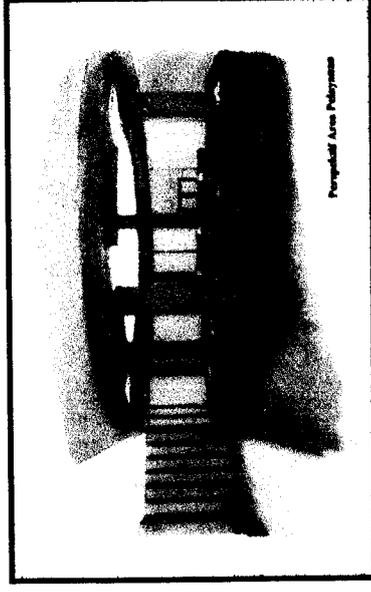
Perspektif Lobby

tinggi rendah lantai dengan warna berbeda. Tempat duduk diletakkan mengelilingi kolom dan ditepi-tepi dinding untuk memberi kesan supaya tidak terlalu lapang.

Area Pelayanan

Area ini merupakan pusat dari perpustakaan ini.

Meja pelayanannya terbuat dari kayu jati dan diatasnya terdapat plafon

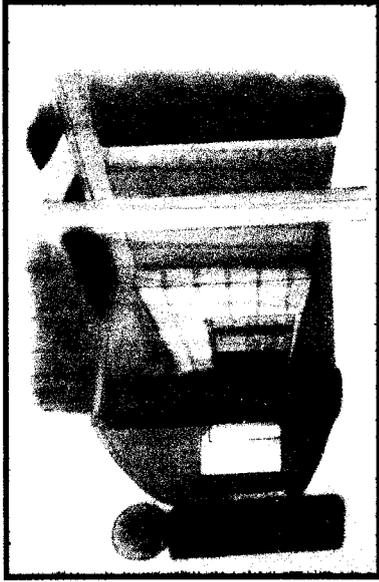


Perspektif Area Pelayanan

dari kayu. Lantai dari granit.

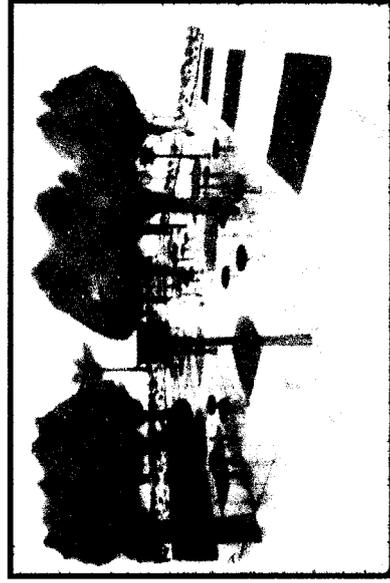
Main Entrance

Pada pintu masuk dinding lebih tebal bertekstur garis horizontal dengan warna lebih mencolok. Dominasi kaca terlihat disini.



Ruang Baca dan Café Outdoor

Area ini diletakan di bagian depan dengan maksud untuk menarik pengunjung. Lantainya dari paving beton grass. Lampu-lampu taman untuk menghidupkan



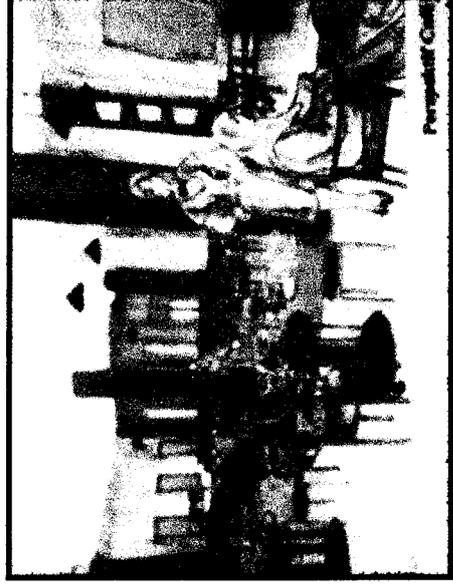
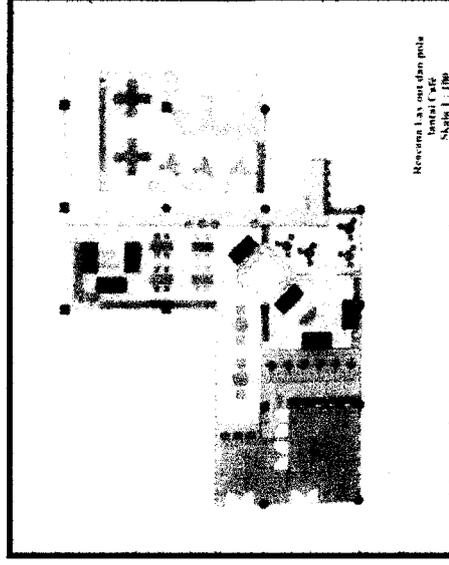
suasana. Jenis vegetasi peneduhnya yaitu Kol Banda karena vegetasi ini mudah perawatan, termasuk vegetasi pendek dan rindang.

Café

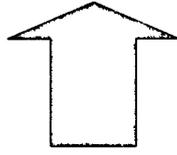
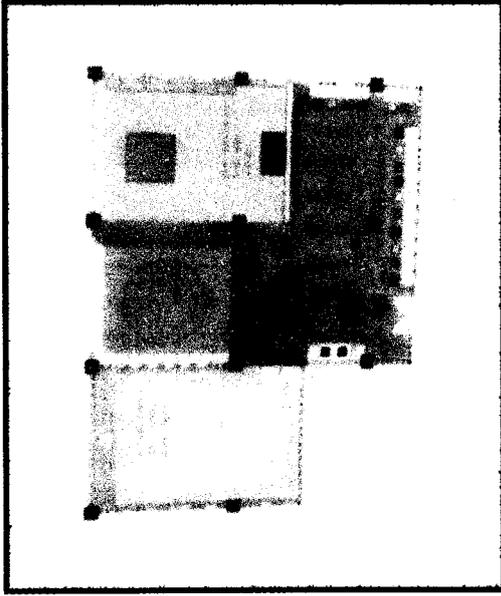
Jenis Café ini termasuk dalam Café buku, jadi selain digunakan untuk makan dan minum juga untuk membaca dan diskusi. Untuk itu diperlukan pencahayaan dan suasana yang mendukung.

Dindingnya beberapa bagian menggunakan batu susun sirih buatan untuk lebih menambah kesan natural. Unsur air dan vegetasi dimasukkan dalam interior Café

ini untuk lebih memperkuat kreatifnya. Tinggi rendah lantai masih dijumpai pada interior ini, dengan perbedaan lantai antara ruang duduk dengan selasar.



PERPUSTAKAAN
Perpustakaan anak



Lay Out

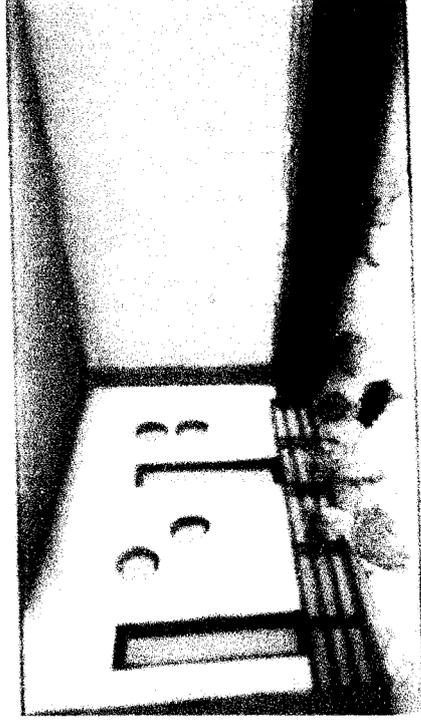
Furniture Dan Rencana Lantai



Perspektif R. Baca Anak

Perspektif Ruang Baca Dan Ruang Koleksi Buku Anak

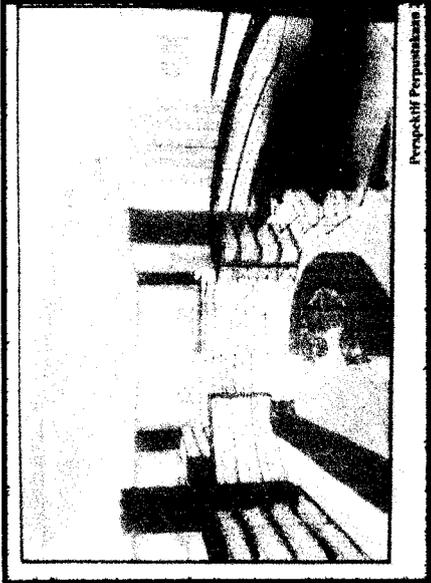
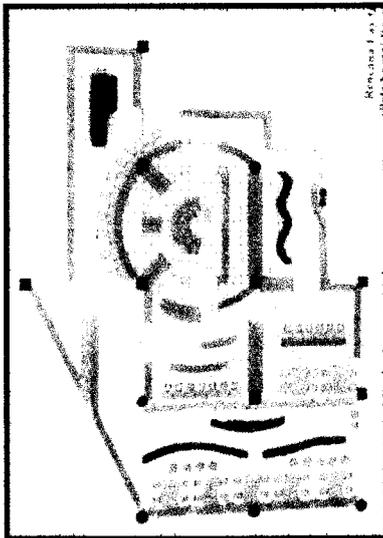
Sesuai dengan sifat anak yang aktif dan ingin mengetahui segala hal, maka untuk ruang baca anak menggunakan warna-warna yang cerah seperti merah, biru terang, hijau dan tekstur halus karena Pemakaian warna dengan tekstur halus akan membentuk karakter ruang yang terang, aman, nyaman, akrab, terbuka, aktif dan kreatif. Dimensi untuk ruang baca anak dibuat luas dan hanya terdapat sedikit perabot supaya anak dapat berinteraksi.



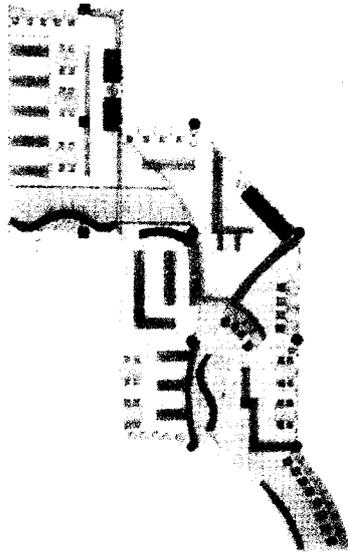
Perspektif Ruang Audio Visual Anak

Perspustakaan Umum

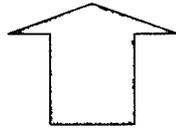
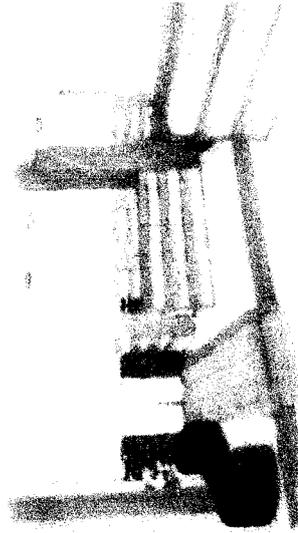
Lay out furniture pada perpustakaan memang sengaja dibuat tidak teratur sehingga menciptakan sirkulasi yang acak, ada yang memutar, zig-zag dan ada yang lurus dengan tetap mengutamakan kenyamanan bagi pengguna. Sofa sebagai tempat baca diletakkan dekat rak dengan maksud supaya pengunjung tidak membaca sambil berdiri



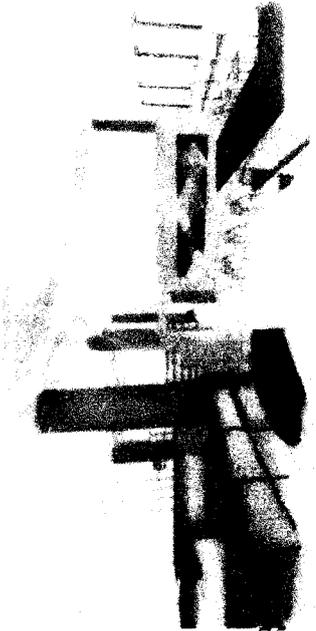
Perspektif Ruang Baca outdoor lantai 2 khusus digunakan untuk area baca kelompok .



Lay Out Perpustakaan
Skala 1 : 100



Perpustakaan ini khusus untuk koleksi buku pelajaran. Ruangannya langsung menghadap taman indoor, untuk memberikan visualisasi yang menarik bagi pengunjung, dindingnya menggunakan kaca. Area baca individu dan kelompok dipisahkan oleh rak-rak buku.

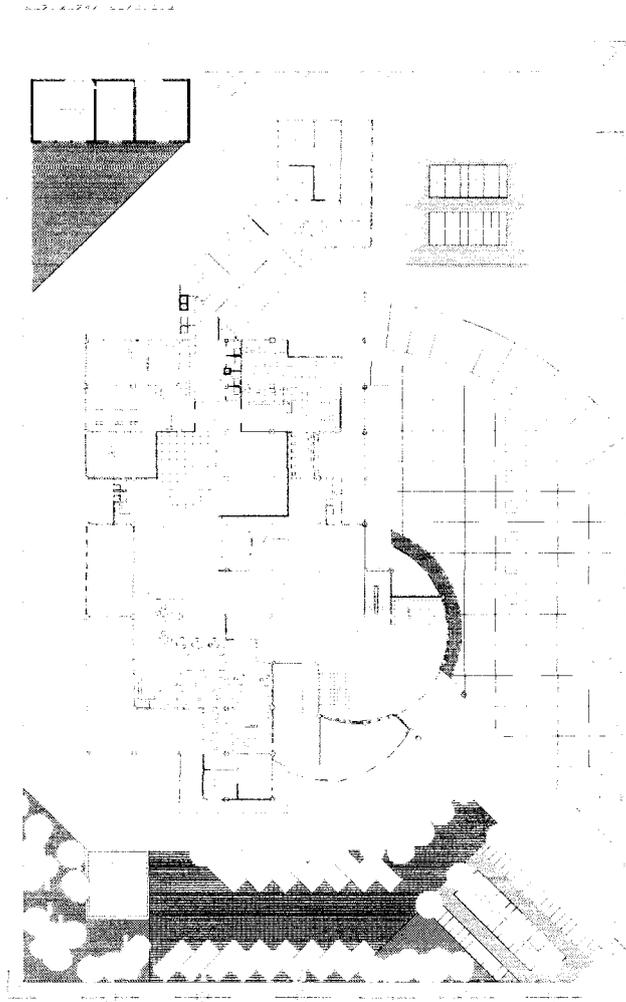


DAFTAR PUSTAKA

1. *Anonim*, The Random House Dictionary The English Language, Random House, 1968.
2. *Basuki, Sulisty*o, “Pengantar Ilmu Perpustakaan”, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991.
3. *Ching, Francis, D.K*, Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya, Gramedia, 1994.
4. *Echols, J.M, Shadily, H*, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1995.1976.
5. Efek Psikologis Warna, Mjalah Idea, Jakarta, Edisi 10/01, halaman 34, November 2004.
6. *Fatwa, A.M*, Membaca Sebuah Warisan Yang Terputus, 2005.
7. *Goodfrey, Thompson*, Design and Planning Library Building, Architectural Press Ltd.
8. *Hutabarat, Winfred*, Era Kebangkitan Kreativitas Kaum Muda, Bali Post, 2002.
9. *Ira*, Toko Buku Aksara Memanjakan Pecinta Buku, Republika, 2002.
10. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka,1999.
11. *Mangunwijaya, YB, Dial, Ing*, Fisika Bangunan, Djambatan, 1994.
12. *Mardana, D.B*, Buku Kafe Baca dan Santap Sama Nikmatnya, Sinar harapan, 2003.
13. *Neufert, E*, Data Arsitek jilid II dan II, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997.
14. *Nursito*, Kiat Menggali Kreativitas, Mitra Gama Widya, 1999.
15. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta, 1992.
16. *Saifulloh, A.R.*, Membaca Dalam Kehidupan, Angkasa Bandung, 1989.
17. *Sjahrial, Rusiana, Pamuntjak*, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan, Djambatan, Jakarta,1986.

18. *Sumardji, P, Drs, Perpustakaan, Organisasi dan Tata Kerjanya, Kanisius, Yogyakarta, 1991.*
19. *Suwondo, B.S, Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya, 1986.*

PLAN 10000000



PLAN 10000000

PLAN 10000000

PLAN 10000000

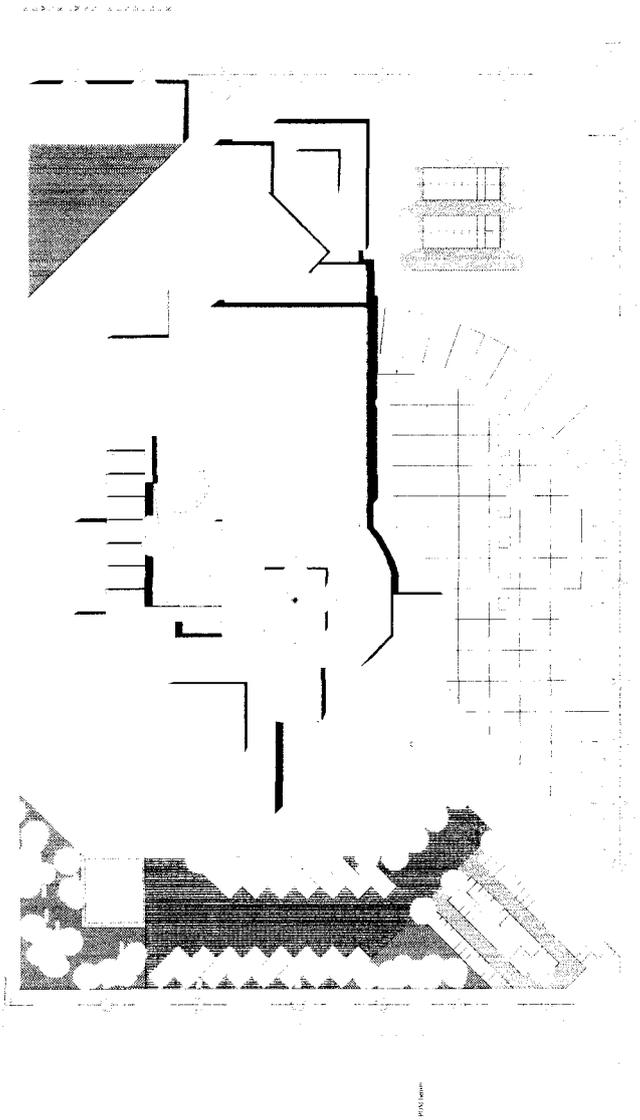
PLAN 10000000

PLAN 10000000

PLAN 10000000

SITEPLAN

ASAMBAK PENUNJANG



Asamباك

Asamباك

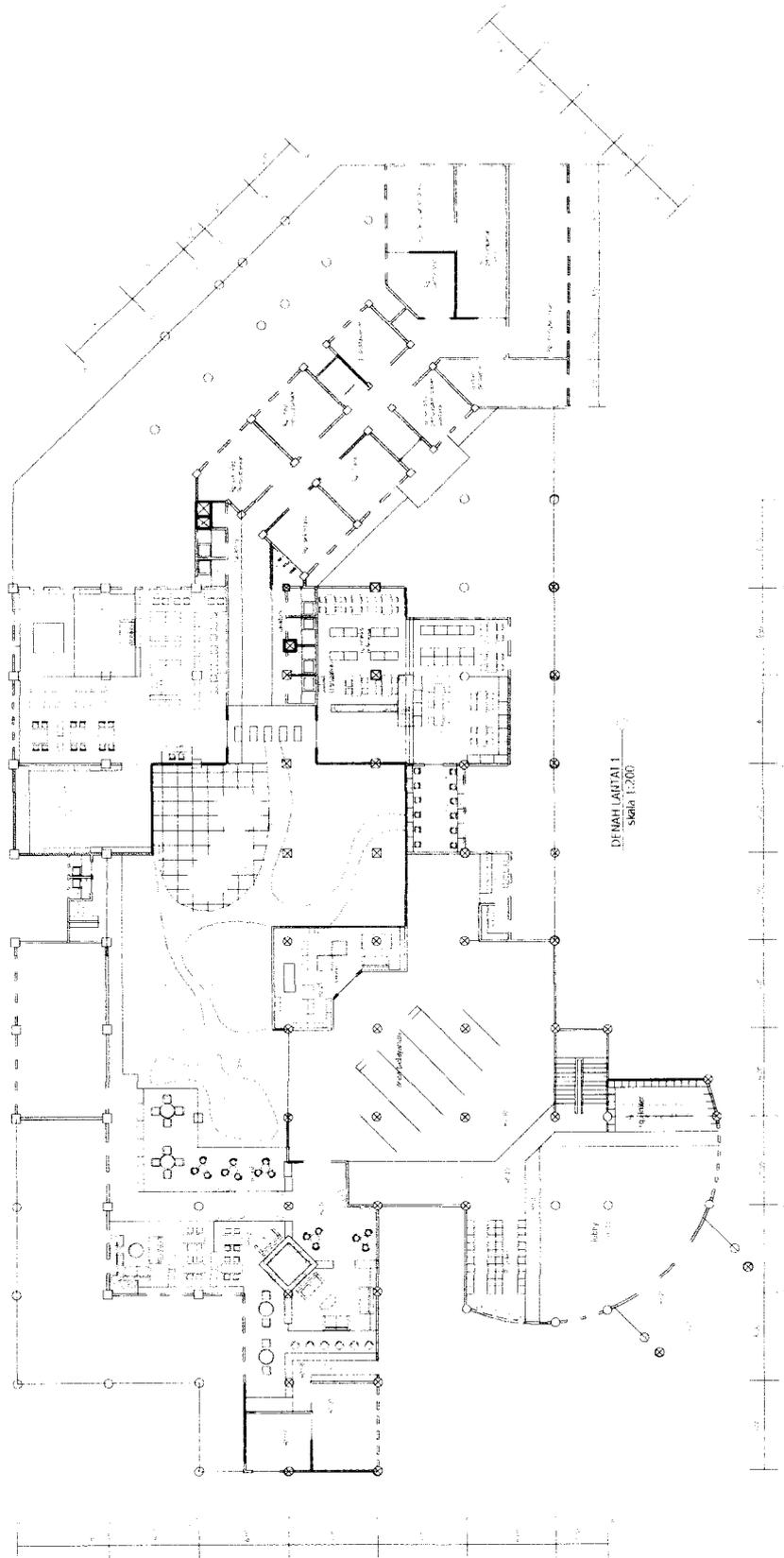
Asamباك

Asamباك

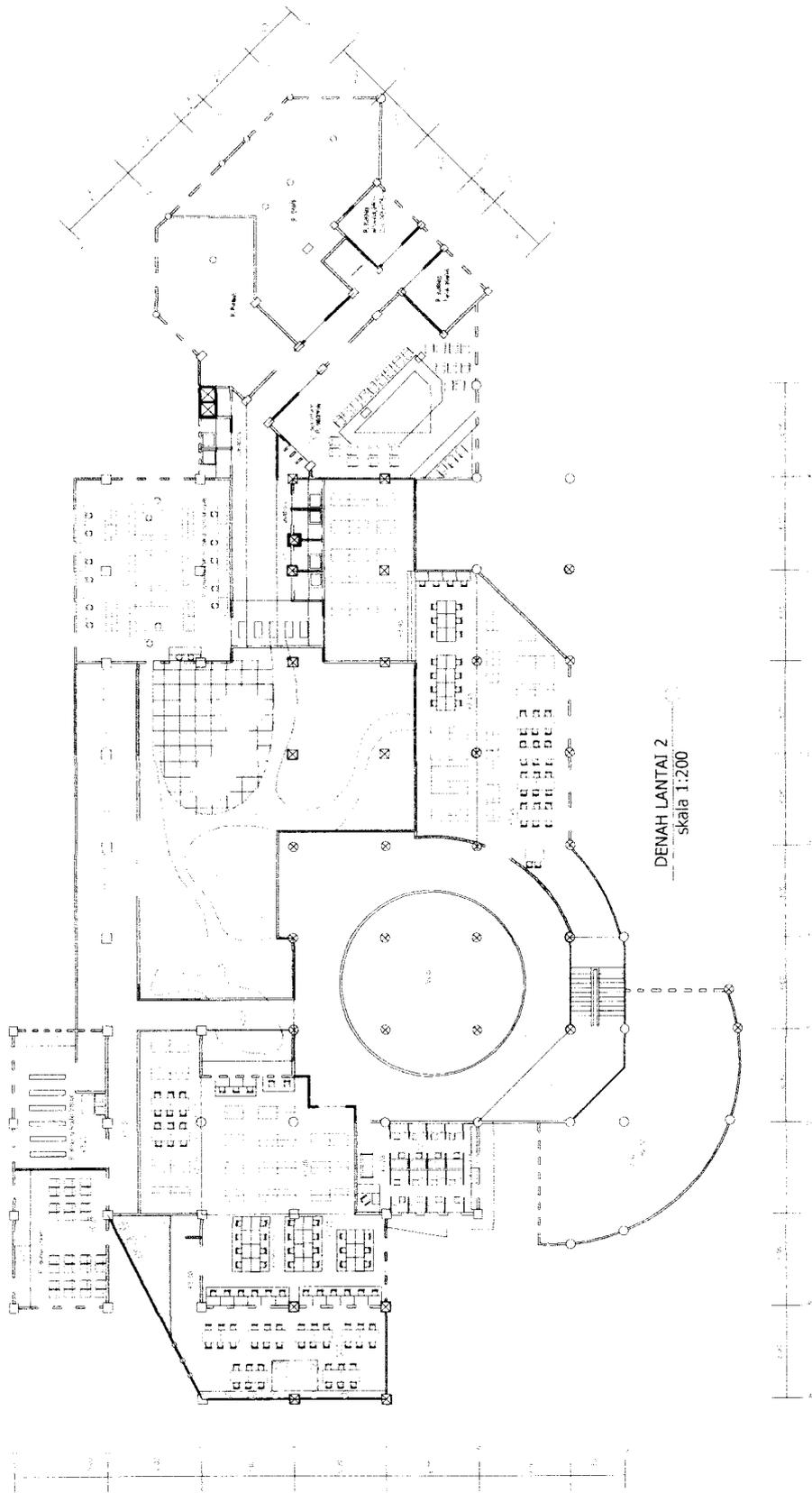
Asamباك

SITUASI

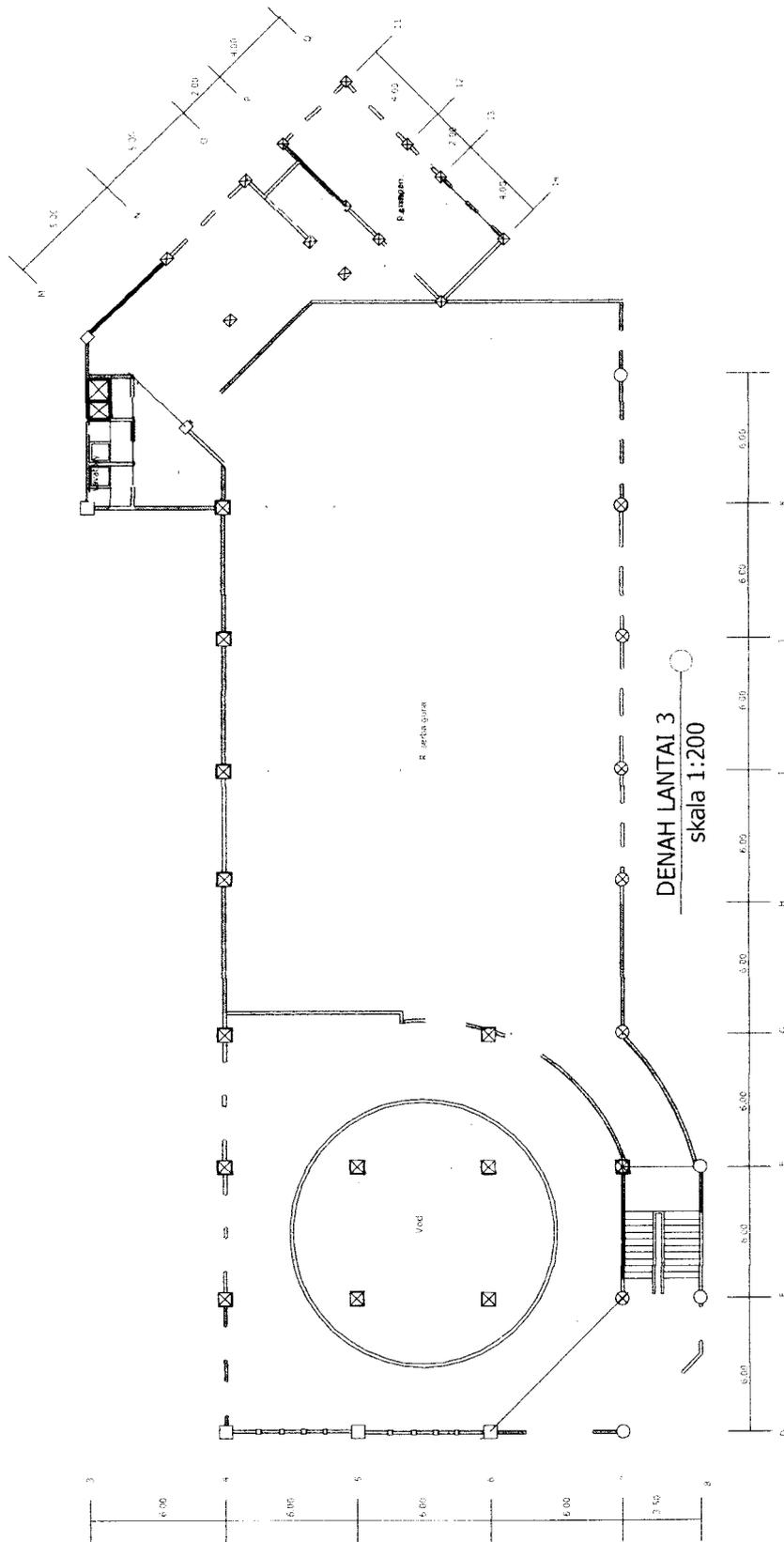
SITUASI



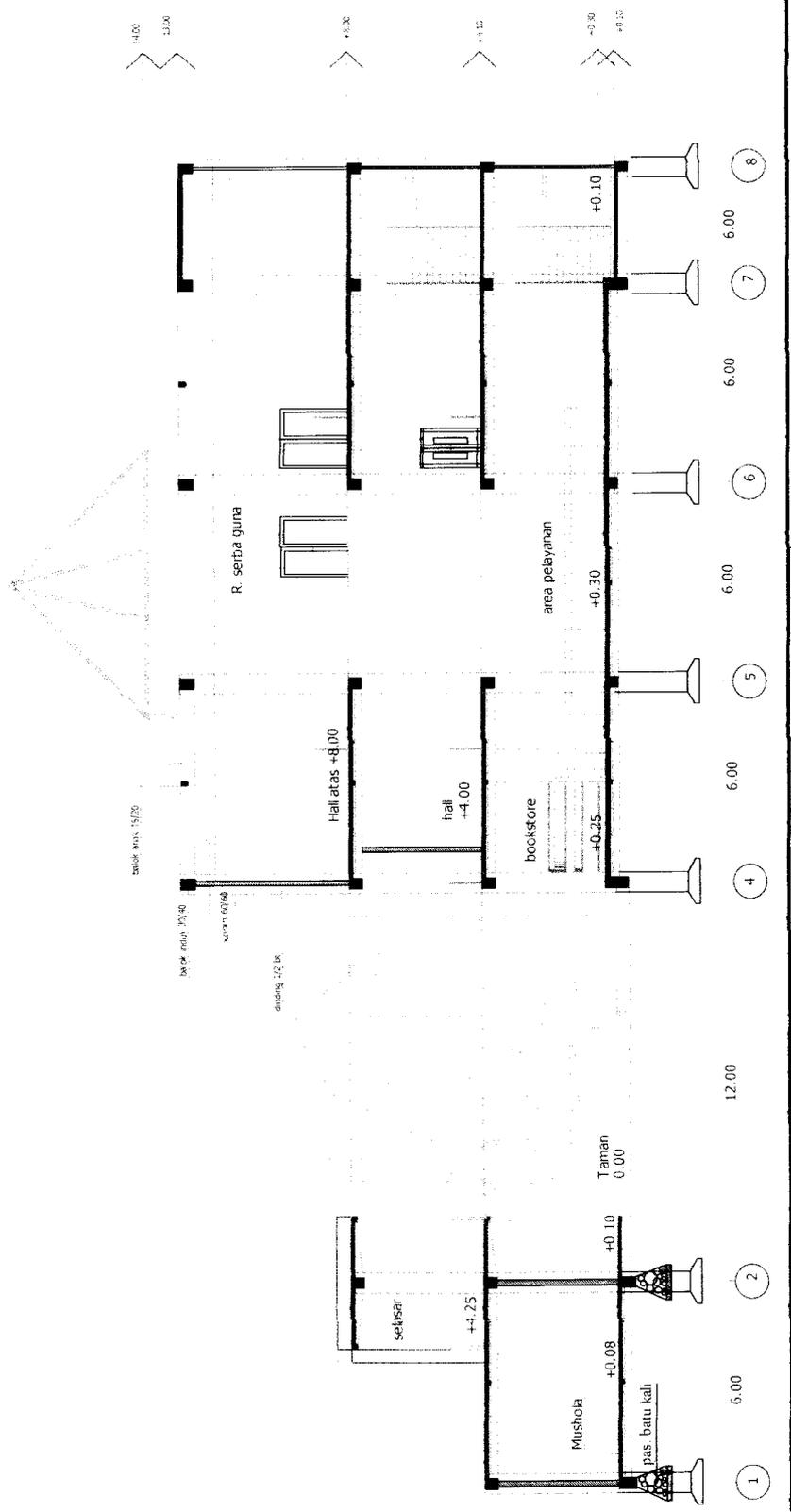
DENAH LANTAI I



DENAH LANTAI 2



DENAH LANTAI 3



POTONGAN A-A'

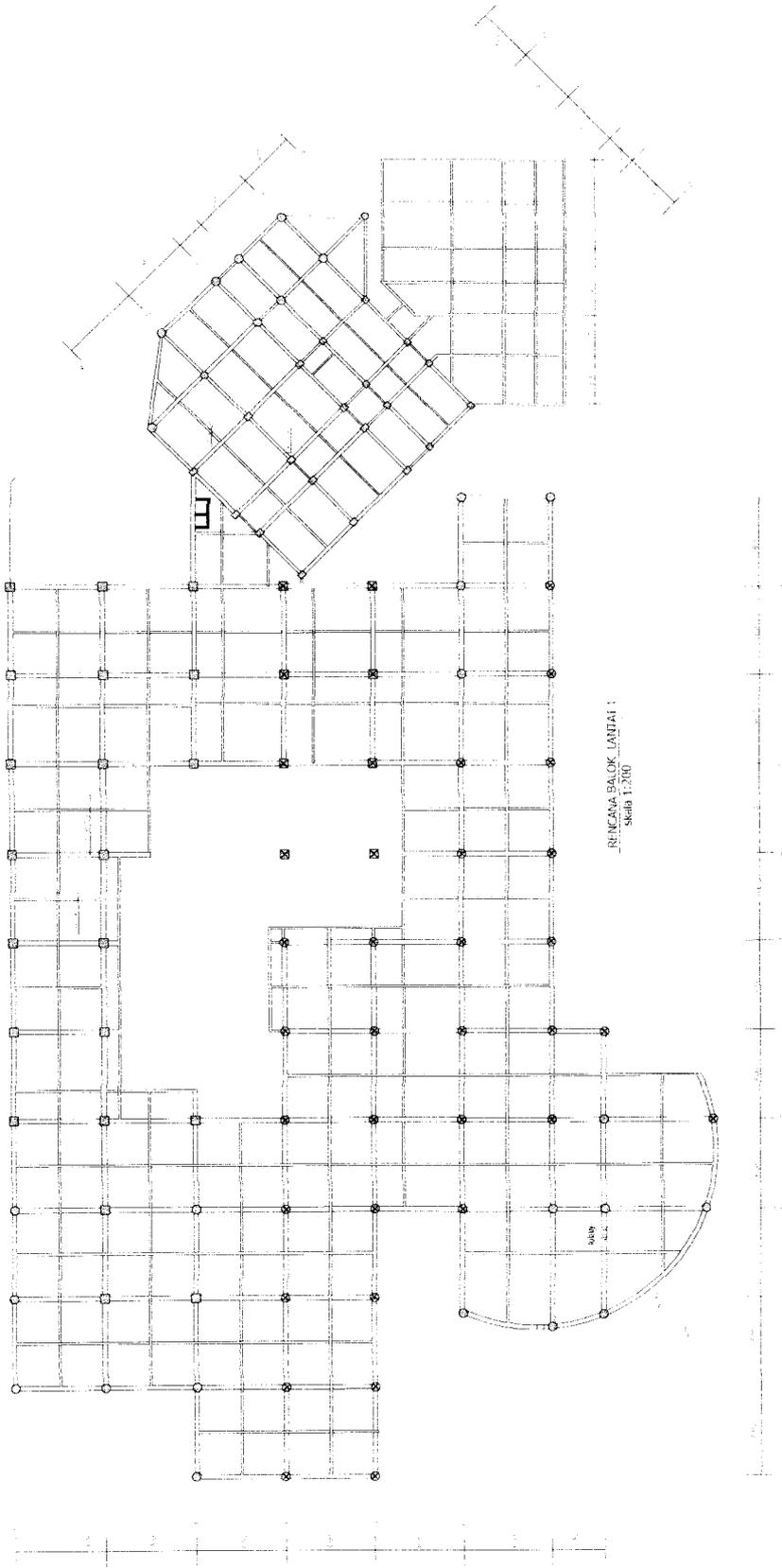
TAMPAK DEPAN

2014

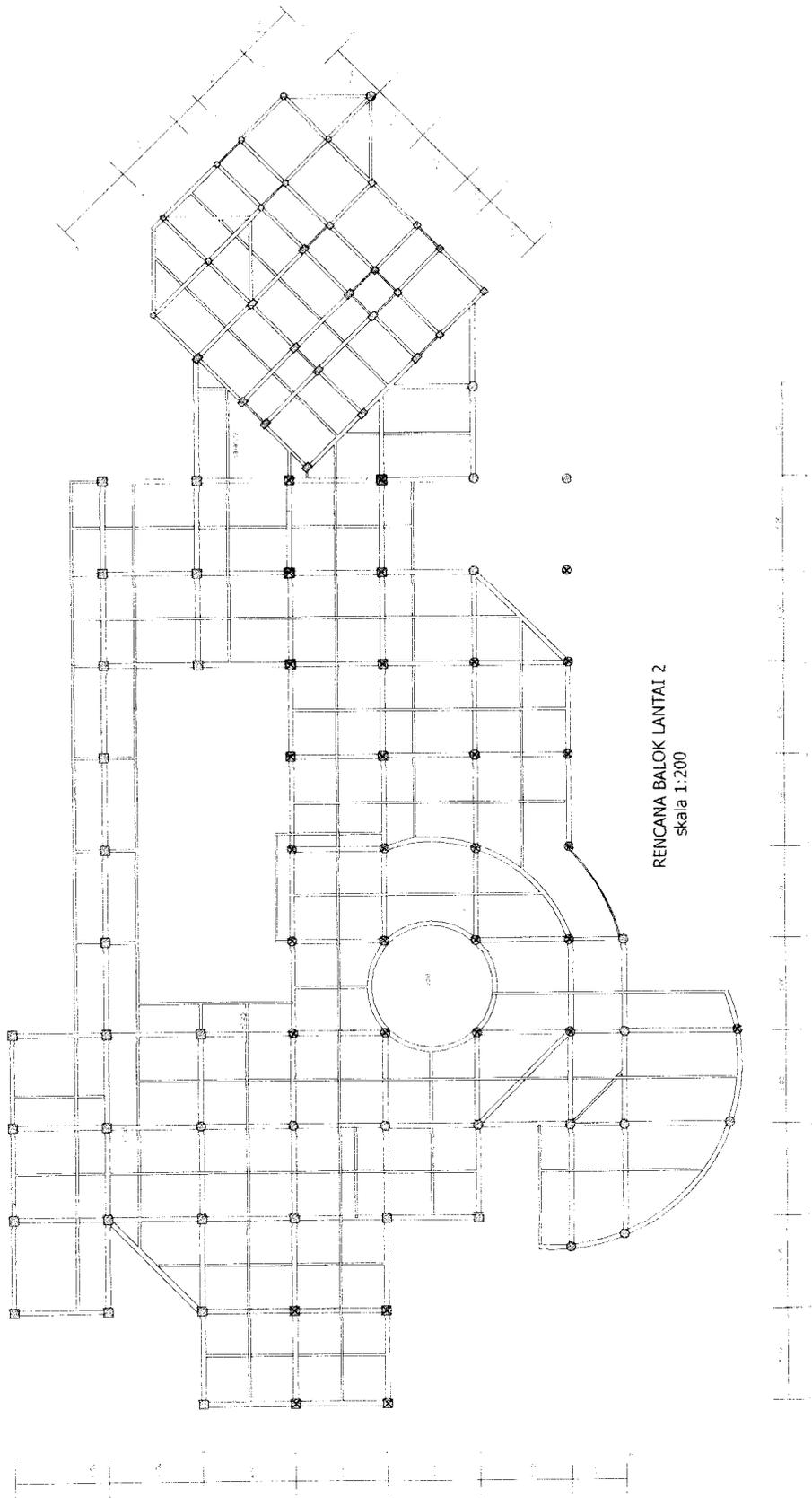
TAMPAK SAMPING KANAN

TAMPAK BELAKANG

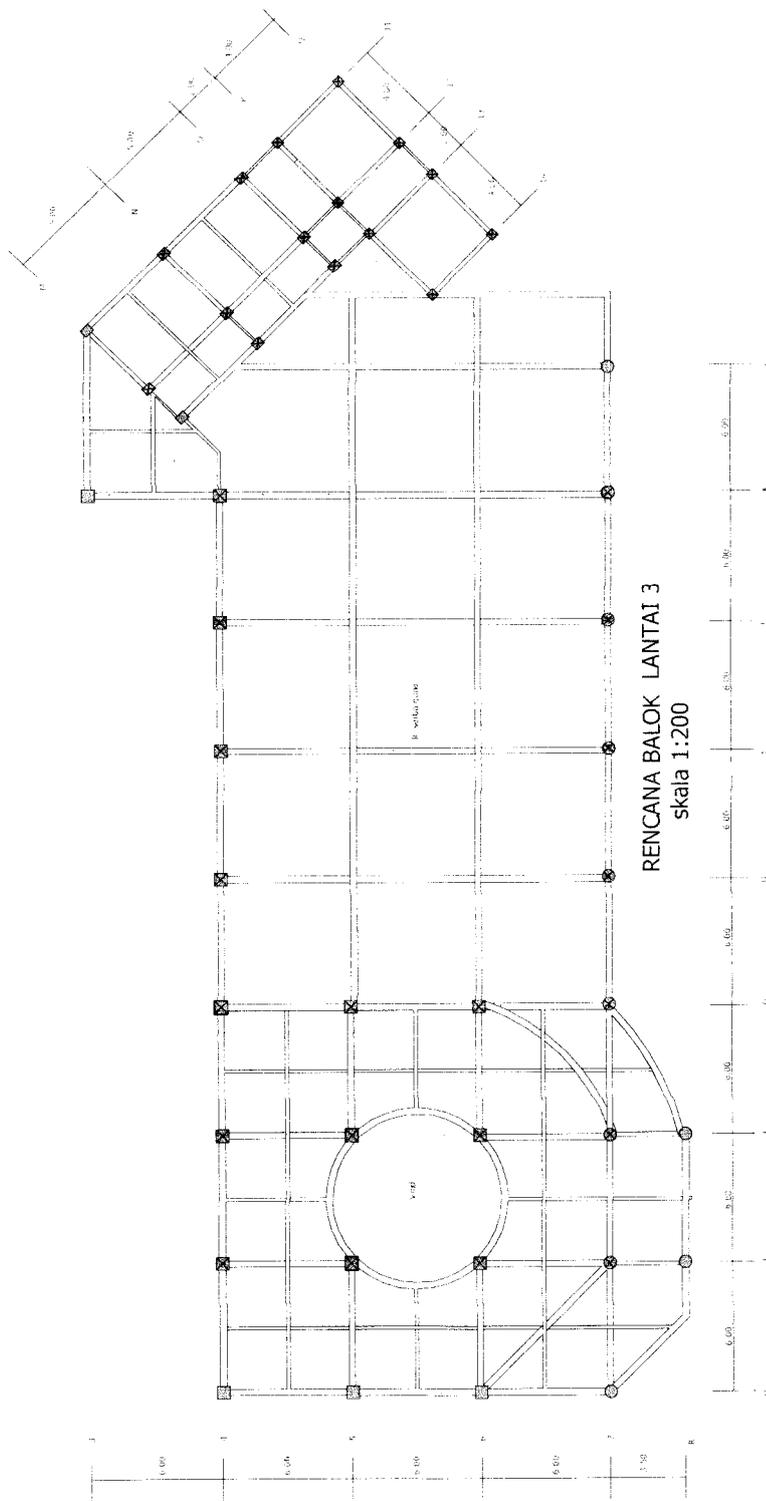
TAMPAK SAMPING KIRI



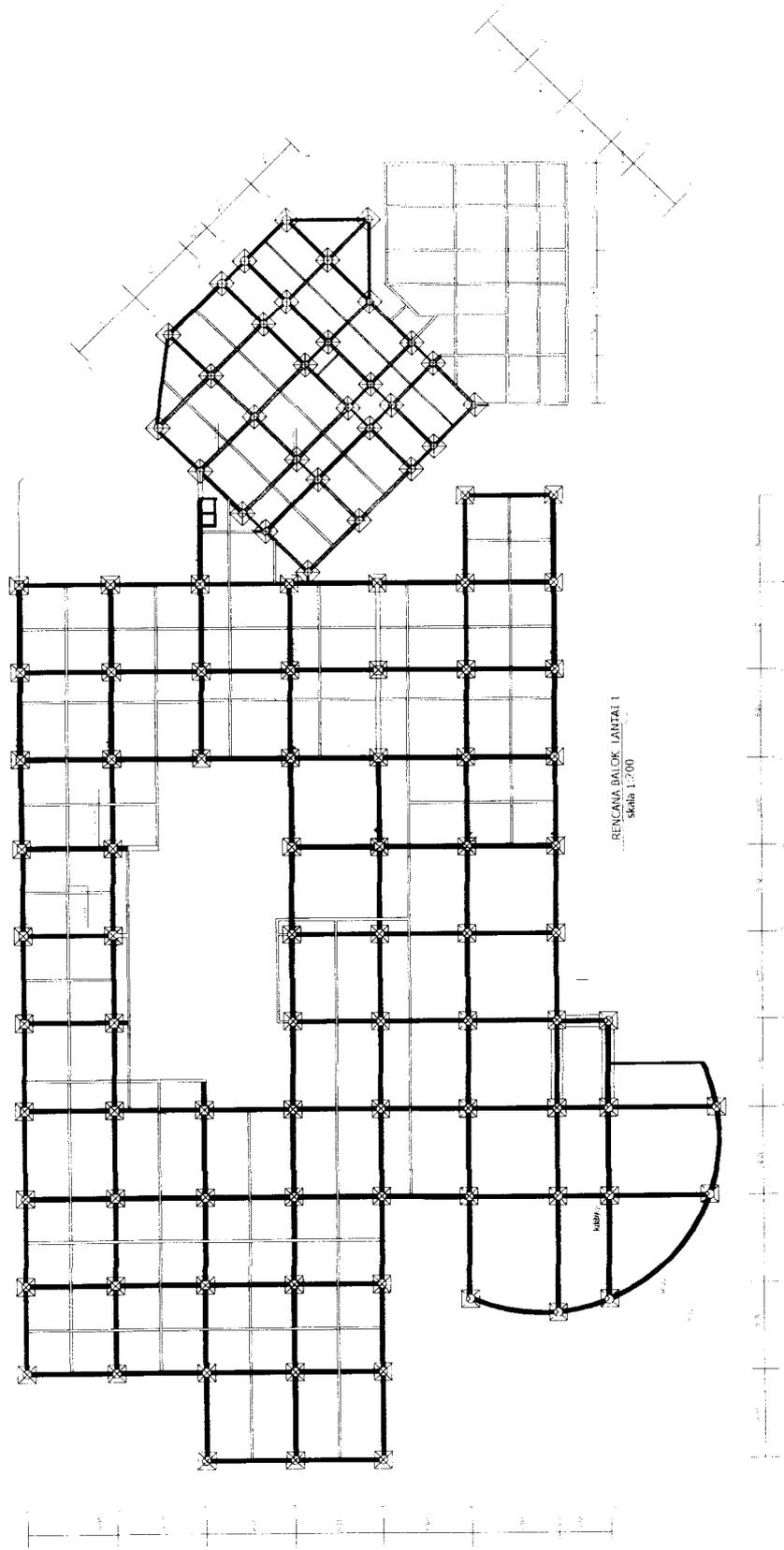
RENCANA KOLOM BALOK LANTAI 1



RENCANA KOLOM BALOK LANTAI 2

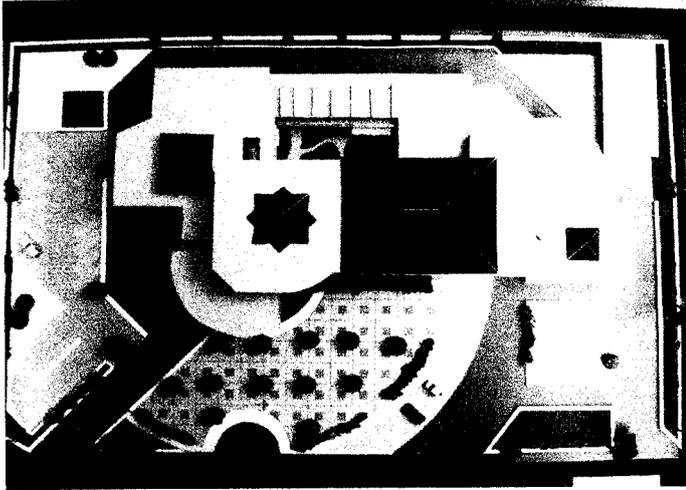


RENCANA KOLOM BALOK LANTAI 3

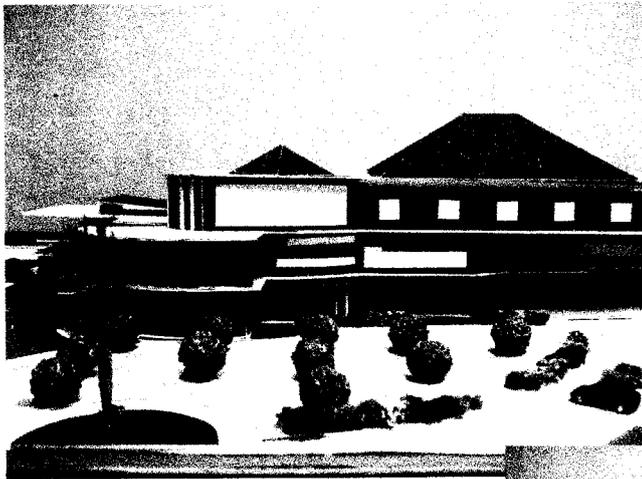


RENCANA PONDASI

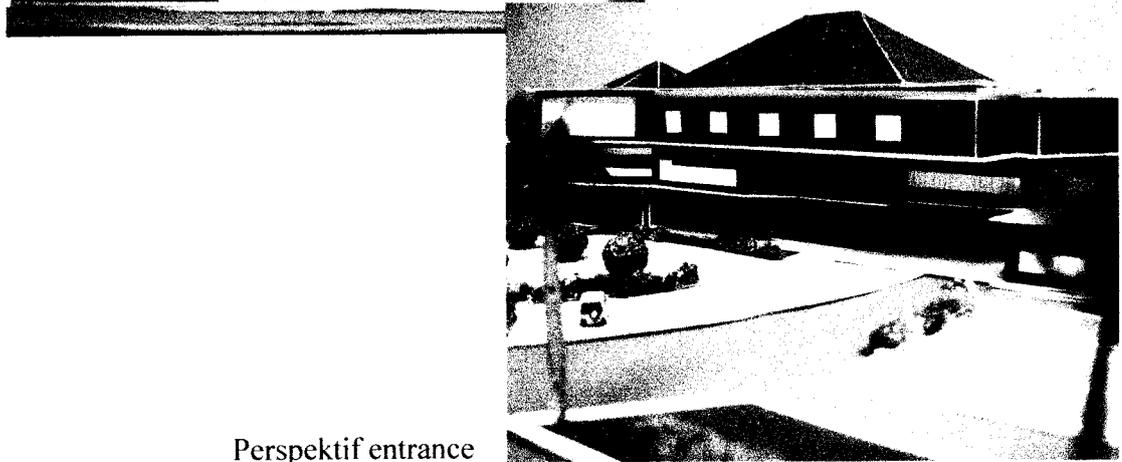
FOTO MAKET



Situasi

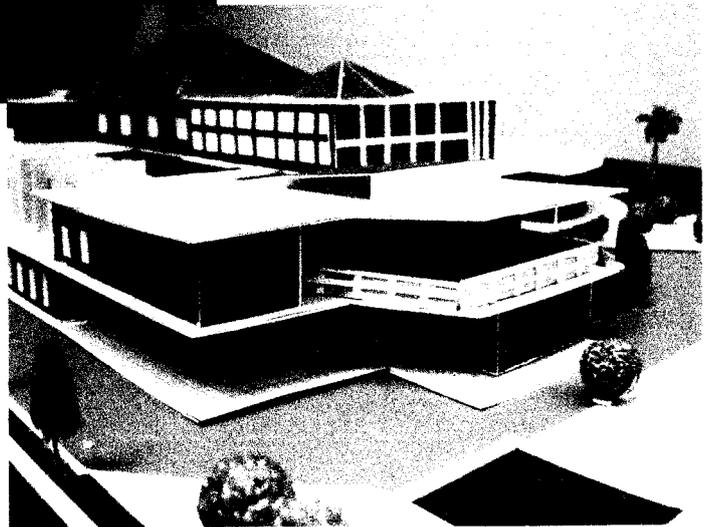
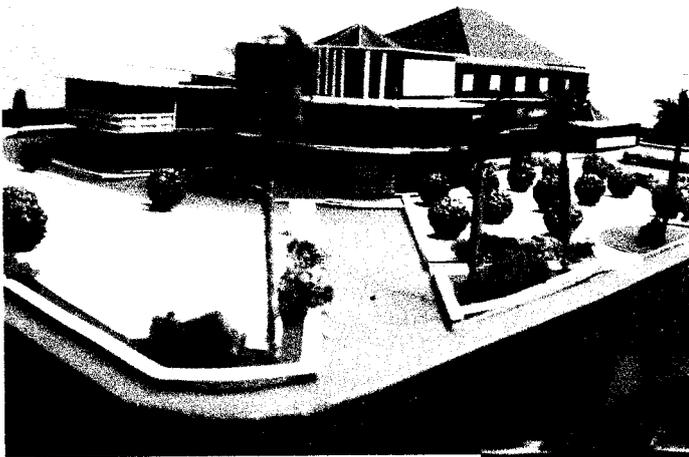
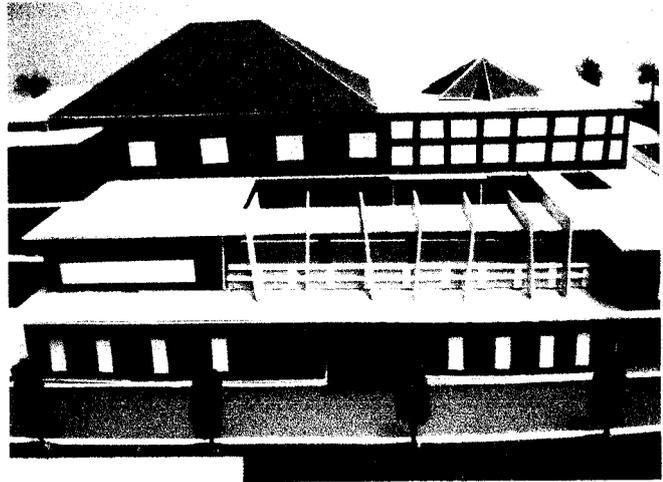


Tampak Depan



Perspektif entrance

Perspektif selasar



Tampak samping kiri